



**BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP KESADARAN  
BERAGAMA PADA ANAK DI DUSUN PARAN  
PADANG DESA BALAKKA KECAMATAN PADANG  
BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS  
UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ETIKA RAHMI SIMAMORA**

NIM. 18 201 00207

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP KESADARAN  
BERAGAMA PADA ANAK DI DUSUN PARAN PADANG  
DESA BALAKKA KECAMATAN PADANG BOLAK JULU  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ETIKA RAHMI SIMAMORA**

NIM. 18 201 00207

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

**Dra. Asnah, M.A.**  
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

**Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi.**  
NIP. 19880809 201903 2 006

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2023

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Etika Rahmi Simamora**

Lampiran :

Padangsidempuan, 22 Desember 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

di=

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Etika Rahmi Simamora** yang berjudul: "**Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Pada Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**



**Dra. Asnah, M.A.**

**NIP. 19651223 199103 2 001**

**PEMBIMBING II**



**Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.**

**NIP. 19880809 201903 2 006**

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Pada Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Etika Rahmi Simamora

NIM. 18 201 00207

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Etika Rahmi Simamora  
NIM : 18 201 00207  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Pada Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

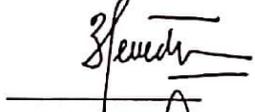
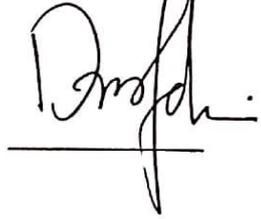
Padangsidempuan, 22 Desember 2022  
Pembuat Pernyataan



Etika Rahmi Simamora  
NIM. 18 201 00207

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : ETIKA RAHMI SIMAMORA**  
**NIM : 18 201 00207**  
**JUDUL SKRIPSI : BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP KESADARAN BERAGAMA PADA ANAK DI DUSUN PARAN PADANG DESA BALAKKA KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dwi Maulida Sari, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 02 Januari 2023  
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30WIB  
Hasil/Nilai : 76/B  
IPK :  
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : **Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Pada Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara**

**Nama** : **Etika Rahmi Simamora**

**NIM** : **18 201 00207**

**Fakultas/Jurusan** : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, 12 Desember 2022  
Dekan  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : ETIKA RAHMI SIMAMORA  
**NIM** : 18 201 00207  
**Jurusan** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
**Judul** : **Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Pada Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara**  
**Tahun** : 2022

Anak-anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka banyak menghabiskan waktu bermain. Sebagian besar anak sering meniggalkan ibadahnya. Dalam hal ini, bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama pada anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka sangat penting dalam meningkatkan kesadaran beragama pada anak. Karna itulah yang mendorong peneliti mengangkat judul “Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Pada Anak Di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana kesadaran beragama anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?, dan Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama pada anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara? Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui, kesadaran beragama anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, dan untuk mengetahui bentuk-bentuk bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama pada anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*, dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini bahwa Kesadaran Beragama anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas, baik dari segi melaksanakan shalat, membaca Al-Quran, dan berakhlak yang baik masih kurang. Adapun bentuk-bentuk bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama pada anak adalah menanamkan akidah, membimbing anak melaksanakan shalat, membimbing anak belajar membaca Al-Quran, dan membimbing anak supaya memiliki akhlak yang baik.

Kata kunci: Bimbingan Orang Tua, Kesadaran Beragama

## ABSTRACT

**NAME** : ETIKA RAHMI SIMAMORA  
**NIM** : 18 201 00207  
**DEPARTMENT** : ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI)  
**TITLE** : Parental Guidance Against Religious Awareness In  
Children in Paran Padang Hamlet, Balakka Village,  
Padang Bolak Julu District, North Padang Lawas  
Regency  
**Year** : 2022

Children in Paran Padang Hamlet, Balakka Village, spend a lot of time playing. Most of the children often leave their worship. In this case, parental guidance on religious awareness in children in Hamlet Paran Padang Balakka Village is very important in increasing religious awareness in children. Because that's what prompted the researcher to raise the title "Parent Guidance Against Religious Awareness in Children in Paran Padang Hamlet, Balakka Village, Padang Bolak Julu District, North Padang Lawas Regency".

The formulation of the research problem is: How is the religious awareness of children in Paran Padang Hamlet, Balakka Village, Padang Bolak Julu District, Padang Lawas Utara District?, and What are the forms of parental guidance on religious awareness in children in Paran Padang Hamlet, Balakka Village, Padang Bolak Julu District, Regency Northern Lawas? The purpose of this study was to find out the religious awareness of children in Paran Padang Hamlet, Balakka Village, Padang Bolak Julu District, North Padang Lawas Regency, and to find out the forms of parental guidance on religious awareness in children in Paran Padang Hamlet, Balakka Village, Padang Bolak Julu District, Regency North Plains.

This type of research uses a qualitative approach, with a descriptive method. Data collection techniques in this study were observation and interviews. Data analysis techniques in this study are data reduction, data description, and drawing conclusions.

The results of this study are that the religious awareness of children in Paran Padang Hamlet, Balakka Village, Padang Bolak Julu District, Padang Lawas Regency, both in terms of praying, reading the Koran, and having good morals is still lacking. The forms of parental guidance on religious awareness in children are instilling faith, guiding children to pray, guiding children to learn to read the Koran, and guiding children to have good morals.

Keywords: Parental Guidance, Religious Awareness

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntut manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan. Skripsi yang berjudul **“Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Pada Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”**, disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama penulisan skripsi ini, penulis menemukan banyak kesulitan dan tantangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A., selaku Pembimbing I dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi., sebagai Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Ibu Dwi Maulida Sari M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademika di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

8. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Kepala Desa Dusun Paran Padang Desa Balakka, Alim Ulama, Hatobangon dan harajaon Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara,
10. Teristimewa kepada Ayahanda Syafiruddin Simamora dan Ibunda tercinta Ramlah Nasution yang senantiasa memberikan doa terbaiknya dan pengorbanannya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
11. Adik tercinta Rahmat Sali Simamora yang telah memberikan doa dan dukungan agar penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan PAI angkatan 2018, yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi
13. Teristimewa kepada sahabat-sahabat saya yang selalu ada ketika suka dan duka yaitu Nur Alawiyah Samosir, Damayanti Sihombing, Tini Melinda Nasution, Elvi Silvia, Siti Wahyuni Siregar, Robiatul Putri, dan Bintang Harahap,

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat dengan amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif

demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Padangsidempuan      September 2022

Penulis

Etika Rahmi Simamora  
NIM: 1820100207

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
1. Bimbingan Orang Tua.....	12
a. Pengertian Bimbingan Orang Tua.....	12
b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua .....	13
c. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Orang Tua Bagi Anak.....	17
d. Metode Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak .....	20
e. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak .....	23
2. Kesadaran Beragama.....	25
a. Pengertian Kesadaran Beragama.....	25
b. Perkembangan Kesadaran Beragama Anak .....	31
c. Indikator Kesadaran Beragama .....	34
d. Faktor penghambat menumbuhkan kesadaran beragama anak .....	36
B. Penelitian yang Relevan .....	39

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	41
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Sumber Data Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	44
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Temuan Umum.....	47
1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	
a. Gambaran Lokasi Penelitian .....	47
b. Data Penduduk .....	47
c. Data Mata Pencarian .....	48
d. Data Agama.....	49
e. Data Pendidikan .....	49
f. Data orang tua dan anak yang diteliti.....	50
B. Temuan Khusus.....	51
1. Kesadaran Beragama Anak Di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara .....	51
a. Melaksanakan Shalat.....	51
b. Membaca Al-Quran.....	54
c. Berakhlak Yang Baik .....	55
2. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Pada Anak Usia 9-12 Tahun di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara .....	57
a. Menanamkan Akidah .....	58
b. Membimbing Anak Melaksanakan Shalat .....	59
c. Membimbing Anak Membaca Al-Quran .....	62
d. Membimbing Anak Supaya Berakhlak Yang Baik .....	64
3. Faktor Penyebab Kurangnya Kesadaran Beragama Pada Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara .....	67
a. Kurangnya Pengetahuan Agama Orang Tua.....	67
b. Pekerjaan Orang Tua.....	68
c. Kurangnya Perhatian Terhadap Anak .....	70
C. Analisis Hasil Penelitian .....	72
D. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran-Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1: Jumlah Penduduk dusun Paran Padang.....	48
Tabel 4.2: Keadaan Mata Pencaharian masyarakat Dusun Paran Padang .....	49
Tabel 4.3: Data Pendidikan Masyarakat Dusun Paran Padang .....	50
Tabel 4.4: Data Orang Tua dan Anak yang diteliti Dusun Paran Padang.....	51

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Dokumentasi wawancara dengan orang tua
2. Dokumentasi wawancara dengan anak
3. Dokumentasi kesibukan anak dalam bermain

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran I: Pedoman Observasi
2. Lampiran II: Pedoman Wawancara
3. Lampiran III: Hasil Observasi
4. Lampiran IV: Hasil Wawancara Dengan Orang Tua
5. Lampiran V: Hasil Wawancara Dengan Anak
6. Lampiran VI: Dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk beragama. Hal ini berawal dari naluri ilmiahnya untuk mengabdikan kepada suatu objek yang lebih tinggi dari dirinya atau yang menguasai dirinya. Naluri ini merupakan wujud dari adanya dorongan untuk kembali kepada Tuhan akibat adanya perjanjian ilahiyah. Ilahiyah ini adalah merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Agama bagi manusia merupakan kebutuhan yang bersifat fitrah, karena disamping merupakan kebutuhan ilmiah manusia, agama (Islam) juga satu-satunya cara atau sarana untuk mencapai kebutuhan alamiah tersebut.

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak merupakan unsur kepribadian. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi unsur kepribadian itu, akan mengatur dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam. Seorang ibu atau bapak untuk membesarkan anaknya dengan pendidikan dan asuhan yang diridhai oleh Allah. Agama dapat memberikan bimbingan hidup yang sekecil-kecilnya sampai yang sebesar-besarnya, mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat dan hubungan dengan Allah bahkan dengan alam semesta dan makhluk hidup yang lain. Jika bimbingan dapat dijalankan dengan baik maka kebahagiaan

dan ketenteraman dalam hidup akan terjamin. Agama sangat perlu bagi kehidupan manusia baik itu bagi orang tua maupun bagi anak-anak, khususnya bagi anak-anak agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam membina keperibadiannya. Anak yang tidak pernah dapat didikan Agama diwaktu kecilnya tidak akan mendapatkan kebutuhan terhadap agama dikala dewasa nanti.

Pengenalan ajaran agama kepada anak sejak usia dini akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak. Karenanya Rasul menempatkan upaya orang tua pada posisi sebagai penentu pada pembentukan sikap dan pola tingkah laku keagamaan seorang anak, bahkan Allah SWT telah memerintahkan kepada orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dan bertanggung jawab atas didikannya. Sedangkan orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat<sup>1</sup>. Seperti yang dijelaskan dalam hadis yang berbunyi:

---

<sup>1</sup>Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 41.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَيِ الْفِطْرَةِ, فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهِيمَةِ تَنْتَحُ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radiallahu'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani. Sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (Bukhari- 1296).<sup>2</sup>

Anak adalah amanah dari Allah SWT yang harus dijaga fitrahnya sehingga terhindar dari siksa api neraka di akhirat nantinya. Perilaku orang tua dalam lingkungan keluarga akan berdampak terhadap perilaku anak. Karena perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap yang buruk akan berpengaruh terhadap pembentukan keperibadian anak.

Perkembangan keagamaan pada anak, terjadi melalui pengalaman hidup seorang anak mulai dari kecil dalam keluarga. Semakin banyak pengalaman anak yang bersifat agama maka, sikap, tindakan, kelakuan, dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. Islam telah mengajarkan bahwa pendidik pertama dan yang paling utama adalah

<sup>2</sup> Shahih Bukhari, *Bab Pendapat Tentang Anak Orang Kafir*, No. 1296, Maktabah Syamilah Vol 3,15 Hlm. 182

orang tua. Dalam hal ini orang tua bertanggungjawab terhadap perkembangan keagamaan anaknya. Orang tua juga harus menyiapkan masa depan yang baik sehingga anak akan berbakti kepada kedua orang tuanya.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak dapat dilakukan oleh orang tua melalui metode keteladanan dan pendekatan psikologis agar anak mau mendengarkan arahan atau bimbingan yang diberikan orang tua. Hal ini disebabkan anak sangat sensitif terhadap kepincangan sosial karena dapat menimbulkan ketegangan emosional dan kegelisahan dalam diri anak untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Secara umum tingkah laku anak sering mengarah pada tendensi negatif terutama dalam memenuhi tuntutan kebutuhan psikis yang dirasakan akibat adanya perubahan dalam fase perkembangannya. Adapun hal yang memengaruhi perkembangan anak dapat berasal dalam dirinya yang disebut sebagai watak dasar dan disekitar anak yang disebut lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, maupun lingkungan sekolah. Dalam pergaulan anak pengaruh orang tua, sekolah dan agama semakin tertinggal akibat adanya perubahan dalam lingkungan sosial sebagai dampak era globalisasi sehingga pengaruh teman sebaya lebih dominan dalam kehidupan anak.

Dari beberapa penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan orang tua sangat penting untuk anak yaitu agar menimbulkan kesadaran beragama. Jika kesadaran dalam beragama sudah

ada pasti anak juga akan berperilaku sopan santun, mendapatkan pendidikan yang baik, dan mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larang Allah supaya aman dan tentram di dunia maupun di akhirat.

Oleh karena itu kesadaran beragama anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka masih kurang dari apa yang diharapkan, anak masih sering berperilaku yang tidak baik seperti (kesibukan bermain, berkelahi, tidak melaksanakan shalat, bermain game, dan tidak memiliki sopan santun), dengan ini kesadaran beragama anak masih kurang, akibat kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, misalnya dalam memperhatikan aktivitas anak ketika sudah masuk waktu shalat. Ditambah dengan kesibukan orang tua dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan fokus dengan pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sehingga orang tua tidak dapat mengontrol anak-anaknya dalam meningkatkan kesadaran beragama anak, karena pengaruh lingkungan yang bebas, dan pengaruh zaman modern sehingga membuat anak menjadi malas.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Pada Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

## **B. Batasan Masalah**

Adapun permasalahan yang diteliti yaitu membahas tentang “Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Pada Anak di Dusun Paran-Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”. Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya orang tua dalam membimbing kesadaran beragama anak di lingkungan keluarga. Maka fokus penelitiannya adalah aktivitas orang tua membimbing anak sehingga muncul kesadaran beragama.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas serta kemampuan penulis yang terbatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi pada “Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Pada Anak di Dusun Paran-Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”.

### **1. Bimbingan**

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami, dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan keluarga serta

masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.<sup>3</sup>

## 2. Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Orang yang dianggap tua, cerdas, pandai, dan ahli.<sup>4</sup> Orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Oleh karena itu dari merekalah awak anak menerima pendidikan. Setiap orang tua ingin selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya, mulai dari merawat, membesarkan, mencukupi kebutuhannya. Dan memberi pendidikan yang baik agar kelak mereka dapat mengerti mana yang baik dan mana yang buruk.

## 3. Kesadaran Beragama

Secara bahasa kesadaran berasal dari kata dasar “sadar” yang mempunyai arti: insaf, yakin, merasa, tahu, dan mengerti. Kesadaran berarti keadaan tahu, mengerti, dan merasa ataupun keinsafan<sup>5</sup>. Jadi arti kesadaran yang dimaksud disini adalah keadaan tahu, ataupun mengerti dan keinsafan atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya.

Sedangkan kata agama adalah ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia<sup>6</sup>. Jadi kesadaran beragama adalah segala perilaku yang dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk menekuni, mengingat,

---

<sup>3</sup> Elfi Mu’awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 62.

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998) hlm. 73.

<sup>5</sup> Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 765.

<sup>6</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 12.

merasa, dan melaksanakan ajaran-ajaran Agama untuk mengabdikan diri kepada Allah dengan disertai perasaan jiwa yang tulus dan ikhlas.

4. Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Anak yang dimaksud adalah anak yang berusia 6-12 tahun. Yang peneliti maksud adalah anak yang dibimbing orang tua di Dusun Paran Padang Desa Balakka pada anak usia 6-12 tahun ada 18 orang yang terdiri dari 5 laki-laki, 13 perempuan dari 11 rumah tangga. Data tersebut diperoleh dari sekretaris Dusun Paran-Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengamalan Beragama Anak Di Dusun Paran-Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana Bentuk-bentuk Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Pada Anak Di Dusun Paran-Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa Faktor Penghambat Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Pada Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengamalan Beragama Anak Di Dusun Paran-Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Untuk Mengetahui Bentuk-bentuk Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Pada Anak Di Dusun Paran-Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Pada Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

### **F. Manfaat Penelitian**

Selain untuk mencapai tujuan yang diharapkan di atas, penelitian ini di harapkan bermanfaat baik bagi:

1. Secara Teoritis
  - a. Mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama pada anak.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang sama.

## 2. Secara Praktis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama pada anak.
- b. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya untuk dapat menambah pembendaharaan kepustakaan, terutama bagi pendidikan agama Islam.
- c. Sebagai persyaratan untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan Agama Islam (S. Pd.)

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan proposal ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1, membahas tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang dilihat dari, “Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Pada Anak di Dusun Paran-Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka, yang menguraikan tentang pengertian bimbingan, pengertian orang tua, pengertian bimbingan orang tua, fungsi dan tujuan bimbingan orang tua bagi anak, metode bimbingan orang tua terhadap anak, bentuk-bentuk bimbingan orang tua terhadap anak,

pengertian kesadaran beragama, perkembangan kesadaran beragama anak, indikator kesadaran beragama, faktor penghambat menumbuhkan kesadaran beragama, dan penelitian yang relevan.

Bab III, yang berisikan Metodologi Penelitian yang memuat penjelasan tentang waktu dan tempat penelitian, jenis dan Metode Penelitian yang digunakan, subjek penelitian, jenis dan Metode Penelitian yang digunakan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta teknik penjamin keabsahan data.

Bab IV, berisi hasil penelitian seputar tentang Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Pada Anak Di Dusun Paran-Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Bab V, merupakan bagian penutup yang terdiri dari hasil penelitian mengenai Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Pada Anak Di Dusun Paran-Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Bimbingan Orang tua**

###### **a. Pengertian Bimbingan Orang Tua**

Bimbingan orang tua merupakan cara orang tua dalam mendidik anak. Bimbingan orang tua adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>7</sup>

Bimbingan orang tua dalam Islam merupakan usaha yang lebih khusus yang diterapkan untuk mengembangkan fitrah keagamaan dan sumber daya insan supaya lebih mampu memahami. Menghayati dan mengamalkan ajaran islam yang didasarkan pada nilai-nilai islam yang terkandung dalam pokok ajaran Al- Qur'an dan Al- Hadist.

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa bimbingan orang tua adalah segala bantuan atau usaha yang diberikan oleh

---

<sup>7</sup> Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.278

orang tua dalam memberikan bantuan kepada anaknya baik secara moril dan materil. Secara moril seperti berupa nasehat-nasehat, kasih sayang, arahan, pemberian situasi, dan bila mungkin memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar anaknya, dan secara materil menyediakan kebutuhan belajar anak.

#### **b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua**

Pada hakikatnya, semua orang tua sangat menaruh harapan dari keberhasilan anaknya ketika dewasa. Tidak seorangpun yang menginginkan anaknya gagal dalam pendidikannya. Untuk merealisasikan harapan tersebut, orang tua senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik yang mencakup segala hal, baik perhatian, nutrisi, dan pendidikan anaknya. Dalam Islam, anak yang sedang tumbuh dan berkembang mempunyai hak untuk dicukupi kebutuhan akan makan dan minum oleh orang tuanya agar menjadi orang yang sehat normal dan kelak menjadi insan yang cerdas dan kreatif.

. Tugas orang tua terhadap anak adalah dengan memberikan hak-hak kepadanya dengan baik. Adapun diantara hak anak menurut ajaran Islam adalah sebagai berikut :

##### **1) Kewajiban Memberikan Nasab**

Secara etimologi nasab berarti hubungan, dalam hal ini adalah hubungan darah antara seorang anak dengan ayah dan ibunya karena sebab-sebab yang sah menurut syara. Berkaitan

dengan hak nasab adalah hak mendapatkan nama dari orang tuanya. Ketika anak dilahirkan, orang tua memilihkan sebuah nama untuknya, dengan demikian ia dapat dikenal oleh orang-orang di sekelilingnya.

2) Kewajiban Mengasuh (*hadlanah*)

Setiap anak yang dilahirkan oleh orang tuanya berhak mendapatkan asuhan, yakni memperoleh pendidikan dan pemeliharaan untuk mengurus makan, minum, pakaian dan kebersihan si anak sebelum ia dewasa. Anak juga membutuhkan pelayanan yang penuh kasih sayang dan pemenuhan kebutuhan berupa tempat tinggal dan pakaian. Oleh karena itulah anak belum mempunyai kemampuan, sehingga kehidupan mereka sangat bergantung pada orang tua, yaitu ibu dan bapaknya.

3) Kewajiban Memberikan Nafkah dan Nutrisi yang Baik

Menurut ajaran Islam, seorang anak berhak mendapatkan nafkah, yakni pemenuhan kebutuhan pokok. Nafkah terhadap anak bertujuan untuk kelangsungan hidup dan pemeliharaan kesejahteraannya. Dengan demikian, anak terhindar dari kesengsaraan hidup di dunia, karena mendapatkan kasih sayang orang tuanya melalui pemberian nafkah tersebut. Hak mendapat nafkah merupakan akibat dari nasab, yakni nasab

seorang anak terhadap ayahnya menjadikan anak berhak mendapatkan nafkah dari ayahnya.

#### 4) Hak Memperoleh Pendidikan

Selain hak memperoleh nafkah dan nutrisi yang baik, seorang anak yang dilahirkan juga berhak mendapatkan pendidikan, yakni perhatian terhadap pendidikan dan pengajaran si anak agar kelak menjadi manusia yang berguna serta mempunyai kemampuan dan dedikasi hidup yang mampu dikembangkan di tengah-tengah masyarakat. Hak pendidikan anak mencakup pendidikan jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani adalah ajaran yang diberikan agar anak bisa merawat dirinya sehingga ia bisa hidup sehat, terhindar dari penyakit. Pendidikan rohani dimaksudkan agar anak mempunyai jiwa yang kuat dan sehat.<sup>8</sup>

Kehadiran anak dalam keluarga secara alamiah memberikan adanya tanggung jawab dari orang tua. Tanggung jawab ini didasarkan atas motivasi cinta kasih. Secara sadar orang tua mengemban kewajiban untuk memelihara dan membina anaknya sampai ia mampu berdiri sendiri (dewasa) baik secara fisik, sosial maupun moral. Tanggung jawab orang tua pertama adalah sebagai suatu kewajiban yang dapat dilaksanakan dengan mudah dan wajar

---

<sup>8</sup> Iim Fahimah, Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam, *Jurnal Hawa*, Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2019, Hlm. 37-43

karena sudah menjadi sifat manusia yang dibawa sejak lahir yaitu mencintai anaknya.

Dasar-dasar tanggung jawab keluarga/orang tua terhadap bimbingan anaknya meliputi:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin keamanan baik jasmani dan rohani.
- 3) Memberi dorongan/motivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak.
- 4) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.
- 5) Dorongan/motivasi kewajiban moral, sebagai konsekwensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya, tanggung jawab moral ini meliputi nilai religius spiritual yang dijiwai ketuhanan yang maha esa dan agama masing-masing, disamping dorongan oleh kesadaran memelihara martabat dan kehormatan keluarga.
- 6) Tanggung jawab sosial sebagai bagian dan keluarga yang pada gilirannya juga menjadi bagian dan masyarakat, bangsa dan negara, bahkan kemanusiaan.<sup>9</sup>

Tanggung jawab ini merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang diikuti oleh darah keturunan dan kesatuan keyakinan. Setiap orang menginginkan agar keturunannya dapat dibanggakan dan dapat membahagiakan orang tua di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, keseimbangan antara orang tua dan anak harus dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam keluarga terdapat hubungan timbal balik antara orang tua dan anak-anak yang mana kewajiban orang tua menjadi

---

<sup>9</sup> Abdullah Nasth Ulwan, Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, (Semarang: Asqifa, 1987), Hlm. 51

hak bagi anak-anaknya dan begitu juga sebaliknya kewajiban anak merupakan hak bagi orang tua. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang kewajiban orang tua terhadap anak-anak, berikut ini kami kemukakan hal-hal terpenting yang harus dilakukan orang tua antara lain:

- 1) Memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh pada akhlak mulia.
- 2) Menyediakan bagi anak-anaknya peluang dan suasana praktis dimana mereka dapat mempraktekkan akhlak yang di terima dan orang tuanya.
- 3) Menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sabar dan bijaksana.
- 4) Menjaga mereka dan teman-teman yang menyeleweng dari tempattempat kerusakan dan lain-lain, dengan cara dimana keluarga dapat membimbing akhlak anak-anaknya. Peran orang tua terhadap anak adalah sebagai ukhuwah hasanah, serta memberi contoh suri tauladan yang baik terhadap anak-anaknya.
- 5) Memilih nama yang baik bagi anaknya. Islam menganjurkan agar memberi nama yang baik pada anaknya, karena nama mempunyai pengaruh positif atas kepribadian manusia, begitu juga atas tingkah laku dan cita-citanya. Memperbaiki adab dan pengajaran anak-anaknya dan menolong mereka membina akidah yang betul dan agama yang kukuh.
- 6) Orang tua harus memberikan contoh atau tauladan dengan baik bagi anak-anaknya dan juga harus menyediakan suasana rumah tangga yang sholeh.
- 7) Orang tua dan anak usia belajar berkewajiban memberikan bimbingan dasar kepada anak-anaknya.<sup>10</sup>

### **c. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Orang tua Bagi Anak**

Sasaran dari bimbingan adalah mengembangkan potensi yang ada pada setiap diri individu secara optimal, dengan harapan agar ia menjadi orang berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan,

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga Sebuah Persepektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.ke-1, Hlm. 85.

dan pada masyarakat pada umumnya. Jadi tujuannya adalah supaya yang dibimbing itu mampu menjadikan dirinya berguna baik bagi dirinya sendiri, keluarganya dan masyarakatnya pada umumnya, hal ini sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an: Q.S. At-Tahrim (66) ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا  
يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>11</sup>

Adapun diadakannya bimbingan, bertujuan agar setiap anak yang mengalami kesulitan dalam belajar mampu menghindari dari segala gangguan belajar, baik disekolah maupun dirumah, serta mampu mengatasi dan menyelesaikan persoalan tersebut, dengan potensi yang ada pada dirinya. Untuk itu para orang tua harus jeli dan peka terhadap perkembangan yang terjadi pada anaknya yang masih dalam usia sekolah, karena setiap persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh anak harus segera diatasi, tentunya harus

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Diponegoro, 2006), Hlm. 448

memulai bimbingan dan arahan dari orang tua. Sedangkan bila di tinjau dari statusnya, bimbingan mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi pencegahan (preventif) adalah bimbingan berfungsi sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah yang dapat menghambat perkembangan pada diri seorang anak.
- 2) Fungsi penyaluran adalah bimbingan berfungsi memberikan bantuan kepada anak, untuk mendapatkan kesempatan menyalurkan potensi yang ada pada dirinya agar lebih berkembang.
- 3) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan yang dapat mendorong peserta didik dapat mencapai berbagai perkembangan potensi secara optimal.<sup>12</sup>

Dalam pendidikan akhlak, menurut Al-Ghajali harus dimulai melalui lingkungan keluarga mulai dari pemeliharaan dan penjagaan makanan yang dikonsumsi. Makanan merupakan bagian yang penting dalam mendidik akhlak, karena makanan akan menjadi gen yang baik bagi perkembangan generasi kemudian baru diarahkan kepada hal-hal yang positif seperti melalui cerita-cerita dan contoh-contoh keteladanan. Selain itu faktor lingkungan adalah hal yang penting juga dalam memberikan pendidikan akhlak. Pergaulan lingkungan mempunyai andil yang besar dalam membentuk

---

<sup>12</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Hlm. 8-9

kepribadian. Setelah berulah diberikan pendidikan formal di sekolah-sekolah, tetapi sebelumnya harus diajarkan Al-Quran dan hadis serta ajaran-ajaran Islam lainnya sebagai filter terhadap semua yang didapat di pendidikan formal.<sup>13</sup>

Buya Hamka memberikan ulasan bahwa seseorang yang berakhlak mulia adalah seseorang yang selalu melakukan perbuatan yang benar dan selalu memerangi hawa nafsunya dari perbuatan yang tidak benar, perbuatan baik itu membawa kepada kebaikan dunia dan akhirat dan sanggup melawan hawa nafsu dari keburukan dan lalai dari pada kebaikan.<sup>14</sup>

#### **d. Metode Bimbingan Orang tua Terhadap Anak**

Dalam mengajarkan Agama pada anak orang tua harus mampu mengarahkan dan membimbingnya secara terus menerus hingga anak dapat menemukan kehidupannya yang sesuai dengan ajaran agama. Beberapa usaha yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya dilakukan dalam berbagai metode. Adapun metode yang harus digunakan adalah:

##### 1) Metode Ketauladanan

Keluarga adalah pendidik yang menanamkan benih-benih pertama di dalam diri anak, dan dengan pekerjaan sehari-hari sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Ketauladanan dalam pendidikan sangat berpengaruh dalam aspek moral anak.

---

<sup>13</sup> Imam Al-Ghazali, *Mukhtashar Ihya Ulumuddin* (Jakarta Timur: Akbar Media, 2008), Hlm. 240

<sup>14</sup> Hamka, *Lembaga Budi*, Cet.II (Jakarta: Republika, 2016), Hlm. 5

Metode ini dapat diterapkan pada anak misalnya, mencontohkan shalat, mengaji, dan ibadah-ibadah atau perbuatan baik lainnya. Maka dari itu Allah mengutus Nabi Muhammad menjadi tauladan bagi manusia.

## 2) Metode Nasehat

Nasehat akan membentuk keimanan anak secara moral, psikis dan sosial. Sebab nasehat sangat diperlukan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat moral yang mulia salam agama islam. Dari penjelasan diatas maka orang tua hendaknya memahami dalam memberikan nasehat dalam membimbing anak-anaknya secara spiritual, moral, dan sosial, sehingga akhirnya dapat menjadi anak yang baik akhlaknya serta berfikir jernih dan berwawasan luas.

Metode nasehat ini sasarannya adalah untuk menimbulkan kesadaran beragama pada orang yang dinasehati agar mau melaksanakan ajaran yang diperintahkan kepadanya.

## 3) Metode Hukuman

Dalam melaksanakan metode bimbingan ini jika metode tauladan tidak mampu begitu juga dengan metode nasehat, maka kita harus melaksanakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman. Sebagian orang berpendapat bahwa metode tauladan dan nasehat itu sudah cukup, tidak perlu lagi ada

hukuman dalam hidupnya. Tetapi manusia itu tidak sama seluruhnya. Diantara mereka ada yang perlu di kerasi sekali-kali.

#### 4) Metode Pembiasaan

Dalam Islam mempergunakan kebiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan. Lalu ia mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa mengalami banyak kesulitan. Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiaskan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Dengan membiaskan anak-anak untuk berbuat baik dalam kehidupannya, maka akan berakibat baik pula pada perilaku kelak jika ia sudah dewasa.

#### 5) Metode pengawasan

Maksud dari pengawasan yaitu mendampingi dalam upaya membentuk akidah dan moralnya serta mengawasi dan mempersiapkannya secara terus menerus tentang keadaannya, baik jasmani maupun rohaninya. Orang tua dalam melakukan pengawasan ini tidak terbatas pada satu atau dua aspek pembentukan jiwa, tetapi ia juga mencakup berbagai aspek yaitu keimanan, intelektual, moral, fisik, psikis dan sosial

kemasyarakatan, sehingga ia akan menjadi anak yang seimbang dalam menunaikan tugasnya dalam hidup ini.<sup>15</sup>

#### **e. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang tua Terhadap Anak**

Bimbingan orang tua sangat penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara. Karena disini mereka baru pertama-tama mengenal lingkungan. Orang tua memiliki kedudukan sendiri dimata anak, sehingga merupakan rujukan pertama disaat menghadapi permasalahan, dan orang tua juga bertanggung jawab terhadap masa depan anak, maka dari itu dituntut aktif dalam membimbing dan mengarahkan anak. Demikian pula Islam telah memerintahkan agar para orang tua sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban memelihara dan membimbingnya dari api neraka.

Dibawah ini beberapa bentuk bimbingan orang tua terhadap anak dalam berbagai pandangan:

- 1) Menurut Hasan Langgulung dalam bukunya Ahid bentuk-bentuk bimbingan terhadap kesadaran beragama pada anak yang dapat dilakukan orang tua adalah:
  - a) Memberitahukan yang baik kepada anak tentang kekuatan iman kepada Allah dan berpegang kepada ajaran-ajaran Agama dalam bentuk yang sempurna dalam waktu tertentu.

---

<sup>15</sup> Muhamad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Sholehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja* (Yogyakarta: Diva Press, 2006), hlm. 515-520.

- b) Membiasakan anak menunaikan syiar-syiar Agama semenjak kecil sehingga perkiraan itu menjadi kebiasaan yang mendarah daging.
- c) Membimbing anak membawa bacaan-bacaan agama yang berguna dan memikirkan ciptaan-ciptaan Allah untuk menjadi bukti kehalusan sistem ciptaan itu atas wujud dan kegunaannya.
- d) Mengajarkan anak untuk melaksanakan ibadah shalat, membaca al-quran.
- e) Memberi contoh kepada anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia.
- f) Menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat kerusakan.<sup>16</sup>

2) Menurut Dakir dalam buku Muslim untuk menimbulkan kesadaran beragama anak harus dengan perhatian, perhatian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Dilihat dari derajatnya: perhatian yang tinggi, terjadi jika individu memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Perhatian yang rendah, yakni perhatian yang hanya secara sekilas atau sebentar.
- b) Dilihat dari cara timbulnya: perhatian spontan, yakni perhatian yang terjadi dengan sendirinya. Perhatian refleksi, yakni perhatian yang terjadi dengan tidak disengaja.
- c) Dilihat dari sikap batin: perhatian yang memusat, terjadi jika hanya meliputi sama objek saja. Perhatian yang merata, terjadi jika perhatian ditujukan kepada beberapa objek.
- d) Dilihat dari tebalnya perhatian: perhatian luas, jika terjadi secara menyeluruh dalam beberapa objek. Perhatian sempit, yakni perhatian yang hanya meliputi sedikit objek.
- e) Dilihat dari sifatnya: perhatian statis, yakni perhatian yang masih kuat pada waktu tertentu. Perhatian dinamis, yakni perhatian yang berubah-ubah.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 141-144.

<sup>17</sup> Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 13-14.

Jadi kesimpulan dari dua pendapat di atas adalah bahwa memberitahukan yang baik, membiasakan anak menunaikan syiar-syiar agama, membimbing anak membaca bacaan-bacaan agama, memberikan contoh kepada anak tentang akhlak mulia, dan menjaga mereka dari tempat-tempat kerusakan harus memberikan beberapa perhatian yaitu perhatian yang tinggi yaitu memperhatikannya dengan sungguh-sungguh, perhatian yang memusat yaitu perhatian yang merata ini terjadi jika perhatian dituikan kepada beberapa objek, dan perhatian sempit yaitu perhatian yang hanya meliputi sedikit objek.

## **2. Kesadaran Beragama**

### **a. Pengertian Kesadaran Beragama**

Perkembangan agama pada manusia sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak), seorang anak pada masa itu tidak mendapat pendidikan agama dan tidak mempunyai pengalaman keagamaan maka ia nantinya setelah dewasa akan cenderung kepada sifat yang negatif terhadap agama. Karena agama masuk dalam pribadi anak bersamaan dengan pertumbuhan pribadinya yaitu sejak lahir.

Kesadaran mempunyai dua komponen pokok, yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa, yang masing-masing mempunyai peranan penting dalam orientasi manusia dalam dunianya yaitu:

### 1) Fungsi jiwa

Yang dimaksud fungsi jiwa oleh Jung ialah suatu bentuk aktifitas kejiwaan yang secara teori tiada berubah dalam lingkungan yang berbeda-beda. Jung membedakan empat fungsi pokok, yang dua rasional, yaitu pikiran dan perasaan, sedang yang dua lagi internasional, yaitu pendirian dan intuisi.

Membangun jiwa seutuhnya haruslah berawal dari pembangunan jiwa manusia yang diawali dengan melihat manusia dari aspek fisik dan psikis (jiwa). Di dalam aspek psikis inilah lahir sebuah sikap dan perilaku itu dimotori penggerakannya dalam jiwa seseorang. Oleh karena itu Ibnu Miskawaih lebih mengutamakan dalam pendidikan etika (akhlak) dalam pendidikan Islam.<sup>18</sup>

### 2) Sikap Jiwa

Yang dimaksud dengan sikap jiwa adalah arah dari pada energi psikis umum atau libido yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya. Arah aktifitas energi psikis itu dapat keluar ataupun kedalam, dan demikian pula arah orientasi manusia terhadap dunianya, dapat ke luar ataupun ke dalam.

jiwa bukan bagian dari tubuh dan bukan aksiden tubuh.

Pada wujudnya, jiwa tidak butuh kekuatan tubuh. Jiwa

---

<sup>18</sup> Faisal Abdullah, Konsepsi Ibnu Miskawaih Tentang Moral, Etika Dan Akhlak Serta Relevansinya Bagi Pendidikan Islam, *Journal Of Research And Thought Of Islamic Education*, Vol. 3, No. 1, (April 2020). Hlm. 45-46

merupakan substansi sederhana dan tidak dapat ditangkap oleh panca indra. Antara jiwa dan hidup itu tidak sama. Jiwa itu suatu esensi yang hidup dan kekal, serta bisa mencapai kesempurnaan hidup di dunia. Selanjutnya, menurutnya, perbedaan antara jiwa manusia dari jiwa binatang adalah potensi akal. Jiwa manusia memiliki potensi akal. Potensi akal adalah potensi untuk memiliki pengetahuan teoritis dan pengetahuan praktis.<sup>19</sup>

Kesadaran beragama ini perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan keagamaan pada anak sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap kesadaran beragama tersebut, kedua orang tua.

Pembinaan keagamaan menjadi solusi yang tepat dalam menghadapi keanekaragaman sikap dan perbuatan yang jauh dari kata baik. Adanya pembinaan keagamaan diharapkan membawa manfaat bagi pribadi sebagai umat beragama maupun sebagai bagian dari masyarakat.

Sesuai dengan ketentuan, program mengenai wajib belajar baik rohani maupun jasmani yang diberikan adalah :

- a) Belajar aqidah untuk menambah keimanan
- b) Belajar membaca Al-Qur'an
- c) Belajar akhlak

---

<sup>19</sup> Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlaq: Buku Daras Pertama Tentang Filsafat Etika*, terj. Helmi Hidayat (Bandung: Mizan, 1997), Hlm. 35-37

d) Memberikan perlindungan antar anggota pavaliyun<sup>20</sup>

Agama menurut Harun Nasution adalah berasal dari kata, yaitu *al-Din, religi (relege, religare)* dan *Agama.Al-Din (semit)* berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi (latin)* atau *relegere* berarti mengingat. Adapun kata Agama terdiri dari a= tidak; gam= pergi mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun<sup>21</sup>. Bertitik tolak dari pengertian kata-kata tersebut menurut Harun Nasution, intisarinya adalah ikatan. Karena itu agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.

Selanjutnya Harun Nasution merumuskan ada empat unsur yang terdapat dalam agama, yaitu:

1) Kekuatan gaib, yang diyakini berada diatas kekuatan manusia.

Di dorong oleh kelemahan dan keterbatasannya, manusia merasa berhajat akan pertolongan dengan cara menjaga dan membina hubungan baik dengan kekuatan gaib tersebut.

---

<sup>20</sup> Totong Heri, Pembinaan Kesadaran Beragama Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam Di Lapas Kelas Iib Anak Wanita Tangerang, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, No. 2, (November 2019), Hlm. 150-151

<sup>21</sup> Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1994), hlm. 9-10.

Sebagai realisasinya adalah sikap patuh terhadap perintah dan larangan kekuatan gaib itu.

- 2) Keyakinan terhadap kekuatan gaib sebagai penentu nasib baik dan nasib buruk manusia. Dengan demikian manusia berusaha untuk menjaga hubungan baik ini agar kesejahteraan dan kebahagiaannya terpelihara.
- 3) Respon yang bersifat emosional dari manusia. Respons ini dalam realisasinya terlihat dalam bentuk penyembahan karena didorong oleh perasaan takut (agama primitif) atau pemujaan yang didorong oleh perasaan cinta (monoteisme), serta bentuk cara hidup tertentu bagi penganutnya.
- 4) Paham akan adanya yang kudus (*sacred*), dan suci. Sesuatu yang kudus dan suci ini adakalanya berupa kekuatan gaib, kitab yang berisi ajaran agama, maupun tempat-tempat tertentu.<sup>22</sup>

Menurut Hendropupito, agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut penganutnya yang berproses pada kekuatan kekuatan non-empiris yang dipercayainya didayagunakanya untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas umumnya.

Sementara itu, Thomas F. O'Dea mengatakan bahwa agama adalah pendayagunaan sarana-sarana supra-empiris untuk maksud-maksud non-empiris atau supra-empiris. Dari beberapa definisi di

---

<sup>22</sup> Harun Nasution ..., hlm. 11.

atas jelas tergambar bahwa agama merupakan suatu hal yang dijadikan sandaran penganutnya ketika terjadi hal-hal yang berada di luar jangkauan dan kemampuannya karena sifatnya yang supra-natural sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang non-empiris.<sup>23</sup>

Secara umum kriteria kematangan dalam kehidupan beragama itu adalah sebagai berikut :

- 1) Kesadaran bahwa setiap prilakunya (yang tampak maupun tersembunyi tidak terlepas dari pengawasan Allah SWT). Kesadaran ini terefleksi dalam sikap dan prilakunya yang jujur, amanah, istiqomah, dan merasa malu untuk berbuat yang melanggar aturan Allah SWT;
- 2) Mengamalkan ibadah ritual secara ikhlas dan mampu mengambil hikmah dari ibadah tersebut dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari;
- 3) Memiliki penerimaan dan pemahaman secara positif akan irama atau romantika kehidupan yang ditetapkan Allah SWT, yaitu bahwa kehidupan yang “*Usron*” (kesulitan, musibah) “*Yusron*” (kemudahan/anugrah/nikmat).
- 4) Bersyukur pada saat mendapatkan anugrah, baik dengan ucapan (membaca hamdallah) maupun perbuatan (ibadah mahdhah, mengeluarkan zakat atau sedekah).
- 5) Bersabar pada saat mendapat musibah, setiap insan yang hidup di dunia ini akan dicoba oleh Allah SWT. Dengan diberikan musibah (segala sesuatu yang tidak disenangi kepadanya), baik yang ringan maupun yang berat. Bagi orang yang sudah matang sikap keagamaannya tatkala ia mendapatkan musibah, akan menyadari bahwa hal itu merupakan ujian dari Allah SWT. Yang akan meningkatkan keimanannya.
- 6) Menjalin dan memperkokoh “*Ukuwah Islamiyah*” (tali persaudaraan dengan sesama muslim) dan “*ukhuwah insaniah/basyariah*” (tali persaudaraan dengan manusia lainnya dengan tidak melihat latar belakang agama, suku/ras, maupun status sosial ekonominya). Jalinan persaudaraan itu di wujudkan dalam bentuk saling tolong

---

<sup>23</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 129-130.

menolong dalam kebaikan dan saling berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran,

- 7) Senantiasa menegakkan “amar ma’ruf dan nahi munkar”. Mempunyai ruhul jihad fisabilillah, menebarkan mutiara nilai-nilai Islam dan mencegah atau memberantas kemusyrikan, kekufuran dan kemaksiatan.<sup>24</sup>

#### **b. Perkembangan Kesadaran Beragama Anak**

Masa Anak Usia (6–12 Tahun). Pada masa ini, seakan-akan perkembangan fantasi anak mulai berhenti dan diarahkan kepada benda-benda konkrit yang terdapat di dalam sekitarnya. Pada masa ini si anak tidak lagi menggunakan benda-benda itu sebagai apa yang ia khayalkan melainkan dipergunakan sebagaimana mestinya. Perhatiannya kepada benda-benda konkrit benar-benar merampas sebagian besar waktunya seakan-akan ia tidak puas lagi dengan hidupnya yang penuh fantasi. Oleh karena perasaan agama pada diri anak dapat dinyatakan disini, bahwa gambaran-gambaran fantasi anak mengenai surga, neraka, dan Tuhan makin menipis, bersamaan dengan menghilangnya cerita dongeng-dongeng fantasi. Sebab, minat anak kini begitu tercekam oleh realitas di sekitar dirinya, sehingga ia tidak mempunyai waktu untuk menyibukkan diri dengan masalah jenseits (masalah-masalah alam barzah, alam sesudah hidup ini).<sup>25</sup>

Perlu juga diingat bahwa kepercayaan anak kepada Tuhan pada umur permulaan masa sekolah itu bukanlah berupa keyakinan

---

<sup>24</sup> Haris Budiman, Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam, *Al-Tazkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 (Mei 2015), hlm. 18.

<sup>25</sup> Abdurrahman, Kesadaran Beragama Pada Anak, *Al-Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 1, No. 1 (Juni 2019), hlm. 63-64.

hasil pemikiran, akan tetapi merupakan sikap emosi yang membutuhkan pelindung. Hubungannya dengan Tuhan bersifat individual dan emosional. Karena itu, yang ditonjolkan sifat pengasih dan penyayang Tuhan kepada si anak, bukan sifat sebaliknya.<sup>26</sup> Karena sifatnya yang realistis, maka perkembangan agama pada anak sangat bergantung pada penghayatan keluarga dan pengamalannya terhadap norma-norma agama. Artinya anak bukan akan mengalami seperti yang diharapkan, dianjurkan, atau diperintahkan oleh orang tuanya, melainkan anak akan mengalami perkembangan itu menurut bagaimana keluarganya berbuat menurut norma-norma agama itu.

Pada usia ini hubungan sosial anak semakin erat. Oleh sebab itu perhatiannya terhadap agama banyak dipengaruhi oleh teman-temannya kalau teman-temannya pergi mengaji, mereka akan ikut mengaji, temannya ke masjid, mereka akan senang pula ke masjid. Fitrah jiwa manusia terdiri dari potensi nafsu yang baik dan potensi nafsu yang buruk, tetapi melalui pendidikan diharapkan manusia dapat berlatih untuk mampu mengontrol kecenderungan perbuatannya kearah nafsu yang baik.<sup>27</sup>

Semakin besar si anak semakin bertambah fungsi agama baginya. Dengan melihat perkembangan jiwa pada anak, maka di antara cara praktis yang patut digunakan oleh keluarga untuk

---

<sup>26</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 111-112

<sup>27</sup> Nur Ainiyah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Ulum* Vol. 13 No. 1, (Juni 2013), hlm. 32.

menanamkan semangat keagamaan pada diri anak adalah cara-cara berikut :

- 1) Memberi tauladan yang baik kepada mereka tentang kekuatan iman kepada Allah dan berpegang dengan ajaran-ajaran agama dalam bentuknya yang sempurna dalam waktu tertentu.
- 2) Membiasakan mereka menunaikan syiar-syiar agama semenjak kecil sehingga penunaian itu menjadi kebiasaan yang mendarah daging, mereka melakukannya dengan kemauan sendiri dan merasa tenang sebab mereka melakukannya.
- 3) Menyiapkan suasana agama dan spritual yang sesuai dengan rumah di mana mereka berada.
- 4) Membimbing mereka membaca bacaan-bacaan agama yang dapat membangkitkan semangat keagamaannya.
- 5) Menggalakkan mereka untuk turut serta dalam aktifitas keagamaan.<sup>28</sup>

Dalam rangka mencapai kepribadian muslim, *mukmin*, *muhsin*, dan *muttakin* pada anak, maka perlunya pembinaan kesadaran beragama yang harus di transferkan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Dengan demikian pembinaan pengalaman ajaran agama Islam dimaksudkan sebagai pola bimbingan dan pengarahan kepada anak, karena perkembangan potensi kepribadian anak harus mendapatkan bimbingan dan pengalaman yang mendukung, sebab perkembangan pribadi anak tidak saja dihubungkan dengan potensi-potensi pembawaan mereka, tetapi terutama dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang mereka hadapi dan membentuk kesadaran beragama.

---

<sup>28</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna 1986), hlm. 372

### c. Indikator Kesadaran Beragama

Manusia akan mulia ketika banyak jiwa berpikirnya, dan jika mengabdikan dirinya pada jiwa berpikir ini, ia berada pada tingkat kesempurnaan. Ketika ada tingkat kesempurnaan, maka ada tingkatan yang tidak sempurna yaitu tingkatan di mana orang-orang lemah jiwa berpikirnya, merekalah yang berada dalam alam binatang yang tunduk terhadap nafsunya yang dipuaskan melalui organ-organ inderawi.<sup>29</sup>

Agama menyangkut kehidupan manusia. Kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang berkaitan dengan sesuatu yang sakral dan ghaib. Dari kesadaran dan pengalaman agama inilah timbulnya sikap keagamaan yang ditampilkan oleh seseorang. Untuk dapat menilai apakah seseorang mempunyai sikap keagamaan atau tidak dapat dilihat dari lima dimensi, yaitu

- 1) Dimensi menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka dan lain-lain.  
Contoh: Apakah mereka percaya pada Allah, para Malaikat, Nabi Rasul, Kitab-Kitab Allah, surga dan neraka dan lain-lain.
- 2) Dimensi merujuk pada seberapa jauh tingkat kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan dan dianjurkan oleh agamanya,

---

<sup>29</sup> Ibnu Maskawaih, *Tahzib al-Akhlaq wa al-Takhthir al-A'raq* (Mesir: al-Husainiyah, 1392), Hlm. 13-14.

dalam Islam dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, zakat, membaca al-Qur'an, berdoa, dan lain-lain. Contoh: apakah mereka shalat, puasa, zakat, membaca al-Qur'an, berdoa dan lain-lain.<sup>30</sup>

- 3) Dimensi merujuk pada seberapa jauh tingkat seorang muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius, dalam Islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan doa-doa terkabul, perasaan bersyukur pada Allah dan lain-lain. Contoh: Apakah mereka memiliki perasaan dekat atau akrab dengan Allah dan lain-lain.
- 4) Dimensi merujuk pada seberapa jauh tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang muslim terhadap ajaran-ajarannya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, dalam Islam dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan rukun Iman dan rukun Islam, hukum-hukum Islam dan sebagainya. Contoh: Apakah mereka mengikuti pengajian, kegiatan-kegiatan keagamaan, membaca buku-buku keagamaan dan lain-lain.
- 5) Dimensi merujuk pada seberapa jauh tingkat pengamalan seorang muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran

---

<sup>30</sup> Djameluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam ; Solusi Islam akan Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), Cet . I, Hlm. 77

agamanya yaitu bagaimana seorang manusia berinteraksi dengan alam dan manusia lain. Dalam Islam, dimensi ini meliputi suka menolong, bekerjasama, menegakkan keadilan, berlaku jujur, bersikap sopan santun, memaafkan, tidak mencuri dan lain-lain.

Secara umum cerminan sikap keagamaan dinyatakan dalam tiga hal, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah merupakan pondasi utama yang akan menentukan sikap seseorang dengan keimanan yang tertanam dalam dirinya. Obyek keimanan yang tidak akan berubah dan tidak akan pernah hilang adalah keimanan yang ditentukan oleh agama. Akhlak itu sendiri merupakan tingkah laku manusia atau sikap hidup manusia dengan pergaulan hidup, sedangkan syariah merupakan peraturan-peraturan yang diciptakan Allah atau pokok-pokok supaya manusia berpegang teguh kepadanya di dalam hubungannya dengan Tuhannya dan dengan kehidupannya.

#### **d. Faktor Penghambat menumbuhkan Kesadaran Beragama**

Masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda tentu akan membedakan pemahaman bergama yang berbeda juga, tokoh agama tentu harus lebih bekerja keras untuk memberikan pemahaman agama dan meningkatkan kesadaran beragama masyarakat.

Syahminan Zaini berpendapat agama merupakan faktor utama yang akan membawa manusia kepada kemajuan di dalam segala bidang kehidupannya. Allah menyatakan agama diturunkannya adalah untuk :

- 1) Membimbing manusia kejalan keselamatan/kebahagiaan lahir batin dan dunia akhirat.
- 2) Mengeluarkan manusia dari kegelapan bodoh, miskin, penyakit dan sebagainya kepada cahaya pintar, kaya, sehat dan sebagainya.
- 3) Membimbing manusia kepada jalan yang lurus, yaitu jalan yang penuh kebenaran. Jalan inilah yang selalu didambakan manusia karena mereka yakin dengan jalan inilah mereka akan sukses di dalam seluruh kegiatannya.<sup>31</sup>

Umat beragama belum selamat/bahagia, masih bodoh, masih miskin serta penuh penyakit, sehingga mereka menjadi ketinggalan di dalam segala bidang dari umat-umat lain, malah ada yang mengaku yang tidak memiliki kesadaran dalam beragama.

Ada beberapa hal yang menjadi penghambat kesadaran dalam beragama pada diri seseorang sehingga ia ketinggalan dari umat-umat lain, yang terpokok diantaranya ialah: kekurangan pendidikan, kelemahan akidah, kekurangan konsep untuk menghadapi masalah-masalah dunia modern.

#### 1) Kekurangan pendidikan

Zaini mengatakan masalah pendidikan adalah masalah paling pokok untuk kemajuan. Allah sendiri menyatakan, bahwa manusia-manusia yang tidak terdidik, sehingga ia tidak

---

<sup>31</sup> Syahminan Zaini, *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 2009), Hlm. 55.

mampu memikirkan sesuatu untuk kemajuannya sama saja dengan hewan, bahkan lebih jelek dari hewan dan tempatnya adalah neraka.

Kenyataan memang menunjukkan, bahwa orang-orang yang terdidik, lebih mampu berfikir, lebih terang matanya dan lebih nyaring telinganya daripada orang-orang yang tidak terdidik. Karena itulah Allah menyatakan pula, bahwa orang-orang yang beriman dan diberi ilmu, akan diangkat beberapa derajat lebih tinggi. Ilmu diperoleh lewat pendidikan. Jadi jika kita memiliki ilmu maka kesadaran kita terhadap agama akan baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang tidak memiliki ilmu maka kesadaran beragamanya pun kurang baik.

## 2) Kelemahan Akidah

Masyarakat Islam terbagi atas dua, yaitu masyarakat Islam di desa dan masyarakat Islam di kota. Masyarakat Islam di desa memiliki ciri Islam ditambah dengan tradisi dan masyarakat Islam di kota cirinya adalah Islam ditambah dengan kebudayaan Barat. Selanjutnya dinyatakan : selama tambahan-tambahan itu masih ada, maka sela itu pula masyarakat Islam belum akan maju dengan ajaran Islam.

## A. Penelitian yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membutuhkan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Riska Ayu Arista, dalam skripsinya berjudul “Pentingnya Bimbingan Orang tua Terhadap Pengamalan Beragama Anak di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana bentuk bimbingan orang tua terhadap anak dan pengamalan beragama anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang bentuk-bentuk bimbingan orang tua terhadap anak dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bimbingan orang tua terhadap pengamalan beragama sedangkan penelitian ini adalah bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama anak.

2. Penelitian Irian Padli, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Bimbingan Orang tua Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”. Penelitian ini membahas tentang Mengapa orang tua harus berperan dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang bimbingan orang tua dalam meningkatkan kesadaran beragama anak dan menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah membahas tentang kesadaran beragama remaja sedangkan penelitian ini membahas tentang kesadaran beragama anak.

3. Penelitian Sandi Wagiyon, dalam skripsinya yang berjudul “Bimbingan Orang tua Terhadap Kesadaran Beragama Pada Anak di SMP Al Irsyad Islamiyah Purwokerto Kelas VII Semester Gasal”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana metode dan bentuk-bentuk bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama pada anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang metode dan bentuk-bentuk bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama anak. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dilaksanakan di sekolah SMP sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Desa.

4. Penelitian Nur Aini, Dalam skripsinya yang berjudul “peranan orang tua dalam pembinaan keberagamaan anak”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam membina keberagamaan anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang keberagamaan anak. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah membahas peran orang tua dalam membina keberagamaan anak, sedangkan penelitian ini membahas tentang bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dusun Paran Padang  
Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang  
Lawas Utara

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini mulai dilaksanakan tanggal 12 Agustus  
sampai tanggal 11 September 2022

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penelitian, prosedur penemuan dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic atau kuantifikasi. Dalam hal ini, peneliti kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, prilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.<sup>32</sup>

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lapangan kemudian menganalisanya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media 2007), hlm. 41.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 108.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan dalam bentuk menyelidiki, menjelaskan, dan menggambarkan tentang kehidupan seseorang, perilaku, gerakan sosial, dan hubungan timbal balik. Kemudian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak banyaknya di lapangan kemudian menganalisisnya.

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini membahas bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama pada anak di Desa Paran Padang, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua di Desa Paran Padang sebanyak 21 keluarga. Akan tetapi yang akan dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun yang berjumlah 11 keluarga.

### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, terdiri dari dua macam yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

#### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer yakni sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer yaitu 11 orang tua dan 18 anak di Desa Paran Padang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yakni sumber data tidak langsung (pelengkap) yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu Kepala Desa, Tokoh masyarakat, dan Alim ulama di Desa Paran Padang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi, antara lain:

#### 1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap lingkungan responden. Ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama anak di desa Paran Padang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### 2. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm. 180.

Bentuk wawancara ada dua, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah menggunakan format yang baku, sedangkan tidak terstruktur adalah wawancara yang disusun mantap, tidak menggunakan format dan ukuran yang baku. Jadi wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu suatu wawancara menggunakan format yang baku.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, yaitu dengan mewawancarai orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun, anak usia 6-12 tahun, Kepala Desa, hatobangon, harajaon, guru mengaji dan Alim ulama di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih baik akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan secara teliti, adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti ikut terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang, gunanya untuk peningkatan derajat kepercayaan data yang diungkapkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau masalah yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara

rinci, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman, yaitu kesungguhan peneliti dalam mengamati persoalan yang sedang diteliti.

### 3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding trigulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber data lainnya, artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu. Dalam penelitian, peneliti memeriksa keabsahan data ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisis.

Analisis data ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian. Data tersebut dirangkum

dan dipilih hal-hal yang pokok berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.

2. Deskripsi data, yaitu menggunakan dimensi secara sistematis secara deduktif, dan secara induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan yaitu yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang disimpulkan.

Sesuai dengan penjelasan diatas, analisis data dilaksanakan dengan cara menumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi). Analisis yang dilakukan akan mempermudah peneliti untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

###### a. Data Geografi

Dusun Paran Padang Desa Balakka terletak di Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu 30 km dari pasar gunung tua. Daerah ini memiliki luas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Parupuk Jae
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gariang
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Batugana
- 4) Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Aek Bargot<sup>35</sup>

###### b. Data Penduduk

**Tabel 4.1**

**Jumlah Penduduk Dusun Paran Padang Desa Balakka  
Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas  
Utara**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
1.	Laki-laki	48 jiwa	47,52%
2.	Perempuan	53 jiwa	52,48%
Jumlah		101 jiwa	

---

<sup>35</sup> Edi Santara Siregar, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Balakka 12 Agustus 2022, Pukul 12:00 WIB

Penduduk Dusun Paran Padang Desa Balakka berjumlah 101 jiwa (27 kepala keluarga) laki-laki sebanyak 48 orang (47,52%) dan perempuan 53 orang (52,48%). Adapun keadaan penduduk menurut usia masa anak-anak 0-12 tahun 37 jiwa (37%), usia 17-25 tahun 12 jiwa (12%), usia 36-45 tahun 36 jiwa (35%), usia 46-55 tahun 16 jiwa (16%)<sup>36</sup>

c. Data Mata Pencarian

**Tabel 4.2**

**Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persen
1.	Petani	96 jiwa	95%
2.	PNS/Guru Honor	5 jiwa	5%
Jumlah		101 jiwa	

Mata pencaharian merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Tingkat perekonomian Dusun Paran Padang Desa Balakka tergolong menengah ke atas. Penghasilan utama masyarakat diperoleh dari hasil pertanian seperti menanam padi sebanyak 15%, sawit 20%, karet 30%, mengayam tikar 30%. Secara keseluruhan, mata pencaharian masyarakat di Dusun Paran Padang Desa Balakka ini memiliki latar belakang yang berbeda-

<sup>36</sup> Data Administrasi Desa Balakka Tahun 2022

beda selain petani ada juga yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan sebagai guru honor daerah 5%.

d. Data Agama

Agama merupakan fitrah manusia, karena manusia membutuhkan agama sebagai pedoman dan penuntun dalam kehidupannya. Berhubungan dengan hal itu, keadaan keagamaan di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara 100% beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakat di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat 1 buah masjid.<sup>37</sup>

e. Data Pendidikan

**Tabel 4.3**

**Data Pendidikan Masyarakat Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara**

No	Pendidikan	Jumlah	Persen
1.	SD	15 jiwa	30%
2.	SMP	8 jiwa	16%
3.	SMA	20 jiwa	40%
4.	D3	2 jiwa	4%
5.	S1	5 jiwa	10%
Jumlah		50 jiwa	

<sup>37</sup>Data Administrasi Desa Balakka Tahun 2022

Manusia membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan harkat dan derajatnya. Pendidikan yang dilaksanakan secara berjenjangan dan berkesinambungan yang dilaksanakan dilembaga pendidikan formal. Pada umumnya pendidikan yang ditamatkan oleh sebagian besar masyarakat penduduk Dusun Paran Padang ini adalah tingkat pendidikan SD berjumlah 15 orang persentase 30%, tingkat SMP berjumlah 8 orang persentase 16% , tingkat SMA berjumlah 20 orang persentase 40%, tingkat D3 berjumlah 2 orang persentase 4% dan tingkat SI berjumlah 5 orang persentase 10%.<sup>38</sup>

f. Data orang tua dan anak yang diteliti

Dalam penelitian ini yang menjadi data penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak berumur 6-12 tahun sebanyak 11 orang dan anak yang berumur 6-12 tahun sebanyak 18 orang.

Sebagaimana data yang disajikan dalam tabel ini:

**Tabel 4.4**

**Data Orang Tua dan Anak yang Diteliti di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara**

No	Nama Ayah	Nama Ibu	Umur	Pekerjaan	Nama Anak	Umur
1	Muhammad Simamora	Sepsi Ritonga	40 Tahun	Petani	Winda Aulia Randi Simamora	12 Tahun 10 Tahun

<sup>38</sup> Data Administrasi Desa Balakka Tahun 2022

					Sindy Simamora	7 Tahun
2	Asran Simamora	Kasanah	30 Tahun	Petani	Setia Budi	6 Tahun
3	Ikmal Rijai	Irma	29 Tahun	Petani	Suci Rahmadani	6 Tahun
4	Ali Asmat	Rodia Pohan	39 Tahun	Petani	Nurul Isnaini	12 Tahun
					Khafifah Hannum	11 Tahun
5	Abdul Karim	Fatimah Sari	41 Tahun	Guru	Naila Azzahra	10 Tahun
					Uswah Tunnisa	7 Tahun
6	Akhiriddin	Nawati Siregar	38 Tahun	Petani	Rafki Aditiya	11 Tahun
					Aqila Simamora	9 Tahun
7	Kalam Simamora	Roslina	43 Tahun	Petani	Ida Oktafia	10 Tahun
					Ajis Munandar	12 Tahun
8	Ismail Simamora	Bulan Siregar	47 Tahun	Petani	Azizah Simamora	12 Tahun
9	Irhas Simamora	Risna Siregar	30 Tahun	Petani	Daffa Simamora	6 Tahun
10	Ansa Martua	Aslamiah	30 Tahun	Petani	Asrul Efendi	7 Tahun
11	Suten Simamora	Kholidan	45 Tahun	Petani	Assifa	8 Tahun
					Aminah	10 Tahun

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pengamalan Beragama Anak Di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara**

#### **a. Melaksanakan Shalat**

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa anak-anak di Dusun Paran Padang melaksanakan shalat terutama shalat magrib sama teman-temannya ke mesjid. Berbeda dengan shalat

zuhur, ashar dan isya, anak-anak tidak melaksanakan shalat karena sibuk bermain, dan menonton televisi.<sup>39</sup>

Melalui wawancara dengan saudara Rafki Aditiya ia mengatakan bahwa:

*Au makkarejoon sumbayang magrib sajo ma ia, harana anggo magrib kehe hai tu mesjid rap dongan-dongan ku makkarejoon sumbayang. (Rafki menyatakan bahwa dia hanya mengerjakan shalat magrib saja, karena waktu shalat magrib dia pergi ke mesjid bersama teman-temannya).<sup>40</sup>*

Disisi lain saudari Ida Oktafia Simamora juga mengatakan bahwa:

*Orang tuaku dor dona disuru ia au makkarejoon sumbayang tai nara au makkarejoon na sumbayang magrib sajo ma ia, harana anggo magrib umakku sering di bagas anggo inda kehe au sumbayang di siari ia au. (Ida Oktafia menyatakan bahwa orang tuanya selalu menyuruhnya untuk mengerjakan shalat lima waktu, akan tetapi dia hanya mengerjakan shalat magrib saja, karena waktu magrib orang tuanya di rumah kalau tidak mengerjakan shalat orang tuanya memarahinya).<sup>41</sup>*

Melalui wawancara saya dengan saudara Ajis Munandar ia mengatakan:

*Au makkarejoon sumbayang magrib rap isya sajo ma ia, harana anggo magrib rap isya dabo di bagas orang tua ku anggo inda hukarejoon sumbayang hona siari dona au ii. Tai anggo sumbayang nalain inda hu karejoon bena ii haran uma jarang di bagas anggo arian kehe karejo. Anggo au dabo anggo inda disuru orang tua inda hukarejoon sumbayang ii. (Ajis Munandar menyatakan bahwa dia hanya mengerjakan shalat magrib dan isya saja*

---

<sup>39</sup> Hasil *Observas*, di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 13 Agustus 2022

<sup>40</sup> Rafki Aditiya, Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2022, Pukul 13:00 WIB

<sup>41</sup> Ida Oktafia, Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2022, Pukul 13:30 WIB

karena orang tuanya di rumah, tapi kalau shalat yang lain dia tidak mengerjakannya lagi karena orang tuanya tidak di rumah, setiap pagi sampai sore orang tuanya pergi bekerja, karena dia kalau tidak disuruh shalat dia tidak akan mengerjakan shalat).<sup>42</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Sahdan Simamora mengatakan bahwa:

Sebagian anak di Dusun Paran Padang melaksanakan shalat terutama shalat magrib, saya melihat anak-anak di dusun Paran Padang berbondong bondong berangkat mengaji kemudian sampai disana mereka melaksanakan shalat. Akan tetapi ada juga anak-anak yang tidak melaksanakan shalat dikarenakan sibuk bermain.<sup>43</sup>

Disisi lain berdasarkan wawancara dengan bapak Ikmal

Rijai Simamora mengatakan bahwa:

Saya melihat anak-anak di Dusun Paran Padang melaksanakan shalat terutama shalat magrib, anak-anak laki-laki maupun perempuan selalu berbondong-bondong untuk melaksanakan shalat magrib. Berbeda dengan shalat lainnya, mungkin karena malas, sibuk menonton TV dan sibuk bermain dengan teman menjadikan anak-anak malas untuk melaksanakan shalat.<sup>44</sup>

Jadi anak-anak di dusun paran padang melaksanakan shalat bukan karena kewajiban sebagai hamba Allah seperti yang di ajarkan guru di sekolah dan orang tua di rumah, akan tetapi karena takut dimarahi orang tuanya dan karena ajakan dari teman-temannya.

---

<sup>42</sup> Ajis Munandar, Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2022, Pukul 14:00 WIB

<sup>43</sup> Sahdan Simamora, Guru Mengaji di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2022, Pukul 19:15 WIB

<sup>44</sup> Ikmal Rijai Simamora, Alim Ulama di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2022, Pukul 21:00 WIB

## b. Membaca Al-Quran

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa anak-anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka selalu membaca Al-Quran baik di rumahnya yang dibimbing langsung oleh orang tua ataupun anak-anak datang langsung ke tempat pengajian yang sudah ada di Desa tersebut yang dilaksanakan sehabis shalat maghrib.<sup>45</sup>

Melalui wawancara dengan saudari Winda Aulia ia mengatakan bahwa:

Saya selalu berangkat dari rumah untuk mengaji sehabis shalat maghrib. Walaupun saya mengaji di tempat pengajian umum yang dibimbing oleh guru mengaji saya selalu pergi untuk belajar membaca Al-Quran. Kadang-kadang orang tua saya juga bertanya kepada guru mengaji apakah saya datang mengaji atau tidak.<sup>46</sup>

Sedangkan wawancara dengan saudari Aqila Simamora ia mengatakan bahwa:

*Au dor do kehe au mangaji tu tempat pangajianan, anggo inda kehe au mangaji tu tempat pangajian, dor dona mangaji au di bagas nakkon pena disuruh orang tua ku. (Aqila menyatakan bahwa dia selalu pergi untuk mengaji ke tempat pengajian, karena kalau dia tidak pergi mengaji ke tempat pengajian dia selalu mengaji di rumah tanpa harus disuruh orang tuanya).<sup>47</sup>*

---

<sup>45</sup> Hasil *Observasi*, di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Tanggal 14 Agustus 2022.

<sup>46</sup> Winda Aulia, Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2022, Pukul 13:00 WIB

<sup>47</sup> Aqila Simamora, Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2022, Pukul 13:30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan saudari Aminah

Simamora ia mengatakan bahwa:

*Satiop borngin selain malam minggu dor dona kehe au marsiajar mangaji tu pangajian an, yang di ajari langsung guru mangaji nai ii, tai terkadang di bagas dona au mangaji diajari orang tua ku. (Aminah menyatakan bahwa dia selalu pergi mengaji ke tempat pengajian dan diajari langsung oleh guru ngaji, akan tetapi terkadang dia mengaji di rumah diajari orang tuanya).<sup>48</sup>*

### c. Berakhlak yang Baik

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa anak-anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka dalam bertutur kata baik kepada yang lebih tua maupun teman sebaya masih kurang. Karena masih ada anak yang menggunakan kata-kata yang tidak sopan baik kepada teman sebaya maupun yang lebih tua.<sup>49</sup>

Melalui wawancara dengan saudari Nur Azizah ia mengatakan bahwa:

Saya selalu bertutur kata selalu sopan terutama kepada yang lebih tua dari saya. Karena orang tua saya selalu mengajarkan kepada saya untuk berakhlak yang baik terutama kepada yang lebih tua dari saya.<sup>50</sup>

Disisi lain wawancara saya dengan saudara Randi Simamora ia mengatakan bahwa:

Saya terkadang masih lupa untuk bertutur kata yang baik kepada yang lebih tua dari saya ataupun teman sebaya saya,

---

<sup>48</sup> Aminah Simamora, Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2022, Pukul 15:00 WIB

<sup>49</sup> Hasil *Observasi*, di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Tanggal 15 Agustus 2022.

<sup>50</sup> Nur Azizah, Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2022, Pukul 16:00 WIB

karena orang tua saya tidak pernah memarahi saya jika dia mendengar saya tidak bertutur kata yang baik.<sup>51</sup>

Sedangkan wawancara dengan Aliabin Simamora selaku harajaon di Dusun Paran Padang Desa Balakka mengatakan bahwa:

Bahwa sebagian anak-anak di Desa Balakka dalam bertutur kata baik kepada yang lebih tua maupun teman sebaya masih kurang. Karena anak-anak masih ada yang menggunakan kata-kata yang tidak sopan baik kepada yang lebih tua maupun teman sebayanya misalnya dengan memanggil namanya dan terkadang juga memanggil dengan nama-nama hewan.<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengamalan beragama anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara bahwasanya anak-anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka melaksanakan shalat belum punya kesadaran sendiri untuk melaksanakan shalat, mereka harus selalu di ingatkan orang tuanya dan karena mengikut-ikut sama teman-temannya. Anak-anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka sebagian ada yang rajin shalat dan ada yang malas karena sebagian anak-anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka terlalu sibuk bermain sehingga lupa dan malas untuk melaksanakan shalat.

Anak-anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka membaca Al-Quran baik di tempat pengajian yang ada di Desa tersebut setiap

---

<sup>51</sup> Randi Simamora, Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2022, Pukul 17:00 WIB

<sup>52</sup> Aliabin Simamora, Harajaon di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2022, Pukul 20:30 WIB

malam kecuali malam minggu. Akan tetapi kalau dirumah mereka tidak membaca Al-Quran. Anak-anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka sebagian ada yang berakhlak yang baik dan ada yang tidak berakhlak. Seperti sebagian anak terkadang kepada yang lebih tua tidak mempunyai tutur kata yang baik dan sebagian anak juga ada yang bertutur kata yang baik, baik kepada yang lebih tua maupun teman sebayanya.

## **2. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Pada Anak Usia 6-12 Tahun di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara**

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan paling utama terhadap anak anaknya, jadi orang tua harus melakukan upaya dalam membimbing anaknya agar tumbuh kesadaran beragama yaitu dengan cara menanamkan aqidah, menyuruh melaksanakan shalat, dan membimbing membaca Al-Quran.

Karena sikap dan cara yang diberikan dan dilakukan orang tua merupakan bimbingan formal maupun informal. Setiap anak yang pertama kali mendapat perlindungan, perhatian dan bimbingan yang mempengaruhi perkembangan anak adalah dari keluarga. Untuk itu orang tua harus mampu memberikan contoh-contoh yang baik bagi anak-anaknya. Kondisi keluarga ataupun lingkungan sekitar sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Orang tua yang

memiliki pengetahuan akan mudah untuk memberikan didikan yang layak bagi anak-anaknya.

#### **a. Menanamkan aqidah**

Aqidah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia sekaligus dasar dalam bersikap dan bertingkah laku. Bila seorang muslim memiliki aqidah yang kuat, maka sikap dan perilakunya akan dikendalikan oleh aqidah yang dimilikinya karena ia menyadari bahwasanya Allah SWT selalu mengetahui serta mengawasi sikap dan perilakunya dalam segala aspek yang diperbuatnya selama menjalani kehidupan di atas dunia ini.

Dari hasil observasi bahwa bentuk-bentuk bimbingan orang tua dalam menanamkan aqidah kepada anak masih kurang berperan karena kurang pengetahuan agama mengakibatkan orang tua mengandalkan sekolah untuk menanamkan aqidah kepada anak.<sup>53</sup>

Melalui wawancara dengan ibu Bulan Siregar bahwa ia mengatakan:

Ia mengatakan bahwa bentuk bimbingannya terhadap kesadaran beragama anak dia mengajarkan tentang rukun iman kepada anak anaknya, mengajarkan kisah-kisah Nabi sejak dini kemudian dia menjelaskan juga bahwa Allah yang menciptakan langit dan bumi, kemudian menyuruh anaknya menghafal sifat-sifat Allah, nama-nama malaikat kepada anaknya dengan cara bernyanyi.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Hasil *Observasi*, di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Tanggal 16 Agustus 2022.

<sup>54</sup> Bulan Siregar, Orang Tua Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 16 Agustus 2022, Pukul 10:00 WIB

Disisi lain Akhirul Kalam Simamora juga mengatakan bahwa:

Ia mengatakan bahwa perannya sebagai orang tua dalam menanamkan aqidah mengajarkan masih kurang karena dalam menanamkan aqidah dia hanya megandalkan kepada sekolah dengan memasukkan anak kesekolah madrasah. Karena kurangnya pengetahuan agama yang dimilikinya mengakibatkan kurang berperan dalam menanamkan aqidah kepada anaknya.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ikmal Rijai Simamora ia mengatakan bahwa:

Bahwa orang tua dalam menanamkan aqidah kepada anak masih kurang, karena ia melihat sebagian orangtua hanya mengandalkan sekolah untuk menanamkan aqidah kepada anaknya. Akan tetapi ada juga orang tua yang berperan dalam menanamkan aqidah kepada ada dan tidak mengandalkan sekolah untuk membina anaknya.<sup>56</sup>

#### **b. Membimbing Anak Melaksanakan Shalat**

Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan memenuhi syarat yang telah ditentukan. Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Ia merupakan salah satu rukun Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada orang tua anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, orang tua

---

<sup>55</sup> Akhirul Kalam Simamora, Orang Tua Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 16 Agustus 2022, Pukul 20:00 WIB

<sup>56</sup> Ikmal Rijai Simamora, Alim Ulama di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 16 Agustus 2022, Pukul 21:00 WIB

terkadang menyuruh anaknya melaksanakan shalat jika orang tua berada di rumah seperti shalat maghrib. Akan tetapi karena kurangnya waktu orang tua bersama anak jadi orang tua tidak bisa memantau anaknya melaksanakan shalat lima waktu.<sup>57</sup>

Untuk meyakinkan anak melaksanakan shalat orang tua selalu menasehati anak untuk melaksanakan shalat, selalu bertanya apakah dia sudah melaksanakan shalat atau belum setelah pulang bekerja, dan memberikan ancaman terhadap anak jika tidak shalat maka akan di kasih hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Kholidan mengatakan bahwa :

Setiap hari saya melaksanakan shalat. Terkadang karena kesibukan saya bekerja, sehingga saya tidak bisa membimbing anak untuk melaksanakan shalat , setelah saya pulang barulah saya bertanya apakah anak saya sudah melaksanakan shalat. Kalau anak saya belum melaksanakan shalat kalau masih ada waktu saya suruh untuk melaksanakannya, kalau tidak ada lagi waktu shalat saya tidak lupa untuk menasehatinya dan besok sampai seterusnya harus melaksanakan shalat<sup>58</sup>

Jawaban yang hampir sama datang dari bapak Ali Asmat Simamora menyebutkan bahwa:

Saya tidak pernah membimbing anak saya mengerjakan Shalat lima waktu karena saya sibuk bekerja setiap hari,

---

<sup>57</sup> Hasil *Observasi*, di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Tanggal 16 Agustus 2022.

<sup>58</sup> Nur Kholidan, Orang Tua Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 16 Agustus 2022, Pukul 11:30 WIB

dan malam hari saya langsung istirahat karena kecapean bekerja.<sup>59</sup>

Pendapat ini sejalan dengan wawancara saya dengan saudari Asifa Simamora yang mengatakan bahwa:

Orang tua saya terlalu sibuk dengan pekerjaannya untuk mencari kebutuhan dalam keluarga, sehingga saya jarang mendapat bimbingan untuk mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam.<sup>60</sup>

Sesuai dengan penuturan ibu Fatimah Sari ia mengatakan bahwa:

Dalam membimbing melaksanakan shalat lima waktu, setiap hari saya membimbing anak saya untuk melaksanakan shalat, waktu pagi saya cepat-cepat membangunkan anak saya untuk melaksanakan shalat subuh. Namun dalam melaksanakan shalat Zuhur dan Ashar saya tidak bisa mengontrol anak saya karena saya sibuk bekerja. Terkadang sudah masuk shalat magrib baru sampai di rumah dan sudah merasa lelah dan ingin beistirahat, sehingga saya tidak memperhatikan apakah anak saya sudah shalat atau tidak.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas kebanyakan orang tua sudah menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat, dan pelaksanaan shalat yang disuruh orang tua adalah lebih sering shalat maghrib, sedangkan shalat subuh, shalat zuhur dan ashur orang tua tidak bisa menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat karena kebanyakan dari orang tua masih sibuk bekerja dan tidak

---

<sup>59</sup> Ali Asmat Simamora, Orang Tua Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 16 Agustus 2022, Pukul 21:30 WIB

<sup>60</sup> Asifa Simamora, Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2022, Pukul 16:00 WIB

<sup>61</sup> Fatimah Sari, Orang Tua Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 16 Agustus 2022, 17:30 WIB

ada waktu pulang ke rumah untuk menyuruh anak melaksanakan shalat. Sebagian orang tua juga ada yang mengingatkan anaknya untuk melaksanakan shalat sebelum dia berangkat kerja, dan setelah dia datang bekerja dia juga tidak lupa bertanya apakah anaknya sudah melaksanakan shalat atau belum.

**c. Membimbing Anak Belajar Membaca Al-Quran**

Belajar membaca Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang baik yang harus dilaksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari, karena Al- Quran merupakan kitab Allah yang harus dipelajari semua umat Islam.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa Setiap orang tua tidak lupa mengingatkan anaknya untuk pergi mengaji dan mengajarnya setiap malam, jika anak masih asyik bermain maka orang tuanya akan mencari dan menyuruhnya belajar membaca Al-Quran. Sebagian orang tua menyuruh anaknya pergi mengaji ketempat pengajian yang telah ada di kampung tersebut dan sebagian orang tua lainnya langsung mengajari anaknya membaca Al-Quran setiap malam kecuali malam minggu.<sup>62</sup>

Melalui wawancara dengan ibu Rodia Pohan ia mengatakan bahwa :

Saya tidak pernah membimbing anak saya belajar membaca Al-Quran, akan tetapi saya selalu menyuruh anak saya untuk membaca Al-Quran ditempat yang telah ada

---

<sup>62</sup> Hasil *Observasi*, di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Tanggal 16 Agustus 2022.

dikampung yaitu tempat pengajian untuk anak-anak yang dilaksanakan sehabis shalat maghrib karena saya tidak sempat mengajari anak saya, disebabkan saya sibuk mencari nafkah sehabian.<sup>63</sup>

Sedangkan wawancara dengan bapak Munawir Sajali mengatakan bahwa:

Saya selalu membimbing anak saya membaca Al-Quran di rumah sehabis shalat maghrib, jika ia salah dalam membaca Al-Quran sebanyak tiga kali dalam satu lembar saya akan menghukumnya dengan cara menghafal surah-surah pendek, walaupun saya sibuk bekerja setiap hari tetapi saya masih menyempatkan untuk mengajari anak saya membaca Al-Quran.<sup>64</sup>

Selanjutnya hasil wawancara saya dengan saudari Lisma Hariyani Simamora mengatakan bahwa:

Orang tua saya selalu membimbing saya membaca Al-Quran di rumah sehabis shalat magrib jika saya tidak mengaji orang tua saya akan memarahi saya.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nasrun Simamora mengatakan bahwa:

Bahwa orang tua dalam membimbing anak Membaca Al-Quran terkadang sebagian orang tua menyuruh anak pergi belajar mengaji ke tempat pengajian yang dibimbing oleh guru mengaji. Akan tetapi sebagian orang tua ada yang langsung membimbing anaknya membaca Al-Quran tanpa pergi ke tempat pengajian yang ada di Desa tersebut.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup> Rodia Pohan, Orang Tua Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 16 Agustus 2022, Pukul 09:30 WIB

<sup>64</sup> Munawir Sajali, Orang Tua Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 16 Agustus 2022, Pukul 22:00 WIB

<sup>65</sup> Lisma Hariyani Simamora, Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 19 Agustus 2022, Pukul 14:30 WIB

<sup>66</sup> Nasrun Simamora, Hatobangon di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 16 Agustus 2022, Pukul 19:00 WIB

#### d. Membimbing Anak Supaya Memiliki Akhlak yang Baik

Akhlak adalah suatu perbuatan suci yang terdapat dari lubuk jiwa yang paling dalam. Akhlak yang baik merupakan suatu perbuatan yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa kebanyakan orang tua sudah mengajarkan anak-anak supaya bertutur kata yang baik dan sopan baik kepada teman sebaya terutama kepada yang lebih tua darinya.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Risna Siregar beliau mengatakan bahwa:

Saya selalu menasehati anak saya untuk bertutur kata yang sopan kepada orang lain, terutama kepada yang lebih tua darinya, apabila saya mendengar anak saya tidak bertutur kata yang baik dan sopan, maka saya langsung menasehatinya supaya dia tidak mengulangnya lagi.<sup>68</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Muhammad Simamora Harahap:

Saya selalu mengarahkan anak saya untuk sopan dalam berbicara kepada orang lain dan kepada orang tua lebih tua dari mereka, karena menurut saya apabila anak-anak dibiasakan dari kecil dengan bertutur kata yang sopan maka nantinya ia akan terbiasa dalam hal berbicara yang sopan.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil *Observasi*, di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Tanggal 16 Agustus 2022.

<sup>68</sup> Risna Siregar, Orang Tua Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 16 Agustus 2022, Pukul 10:30 WIB

<sup>69</sup> Muhammad Simamora, Orang Tua Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 16 Agustus 2022, Pukul 20:30 WIB

Dalam waktu yang sama saudara Daffa Simamora mengatakan “ Ibu saya selalu memarahi saya jika saya tidak bertutur kata sama orang lain, baik itu lebih tua dari saya ataupun yang lebih muda dari saya”.<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak Edi Santara Siregar mengatakan bahwa:

Orang tua dalam membina akhlak orang tua masih berperan. Orang tua masih mengarahkan anaknya untuk bertutur kata yang baik, baik kepada yang lebih tua maupun teman sebayanya. Jika ada anak-anak yang tidak bertutur kata yang baik maka orang tua langsung menasehatinya walaupun terkadang anak-anak masih melawan sama orang tuanya.<sup>71</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama pada anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka bahwasanya, bentuk-bentuk bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama pada anak adalah menanamkan akidah, dalam hal ini sebagian orang tua hanya menyampaikan saja untuk berpegang teguh kepada Allah, kemudian tidak pernah memberikan contoh berpegang teguh kepada Allah itu seperti apa, ini disebabkan karena kurangnya ilmu pengetahuan orang tua tentang agama.

---

<sup>70</sup> Daffa Simamora, Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 19 Agustus 2022, Pukul 14.30 WIB

<sup>71</sup> Edi Santara, Kepala Desa di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 16 Agustus 2022, Pukul 12:00 WIB

Membimbing anak melaksanakan shalat, dalam hal ini sebagian orang tua hanya menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat saja tidak pernah membimbingnya saat melaksanakan shalat apakah shalat anaknya tersebut benar atau salah. Ini juga disebabkan karena kurangnya waktu orang tua bersama anak sehingga jarang untuk membimbing anaknya melaksanakan shalat.

Membimbing anak membaca Al-Quran, dalam hal ini sebagian orang tua hanya menyuruh anak untuk membaca Al-Quran di tempat pengajian saja, kemudian tidak pernah menanyakan kepada anak apa yang dipelajari di tempat pengajian, dan tidak pernah mendengarkan anak membaca Al-Quran apakah bacaannya sudah benar atau salah. Ini juga disebabkan karena kurangnya waktu bersama anak karena bekerja dan kurangnya ilmu agama orang tua.

Membimbing anak supaya memiliki akhlak yang baik. Dalam hal ini Cara orang tua membimbing anak adalah sebagian orang tua hanya menyampaikan saja harus bertutur kata yang baik, akan tetapi orang tua tidak pernah mencontohkan bagaimana cara bertutur kata yang baik tersebut, dan jika orang tua mendengar anak tidak bertutur kata yang baik orang tua tidak memarahinya dan memberi hukuman kepada anak tersebut.

### **3. Faktor Penghambat Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Pada Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara**

Adapun yang menjadi faktor penghambat bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama pada anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka adalah:

#### **a. Kurangnya Pengetahuan Agama Orang Tua**

Kurangnya pengetahuan orang tua yang menjadikan mereka jarang ataupun lupa untuk memberikan arahan yang lebih baik untuk anak anaknya. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki orang tua, kemudian dapat dilihat kemalasan orang tua untuk mengajak anak beribadah dan karena kesibukan mencari nafkah.<sup>72</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Suten Simamora ia mengatakan bahwa:

Saya jarang memberikan bimbingan tentang agama khususnya tentang ibadah shalat dan membaca Al-Quran kepada anak saya, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan agama saya. Saya merasa pengetahuan tentang ibadah saya masih kurang dan pendidikan saya hanya tamat SMP, jadi saya tidak sepenuhnya memberikan bimbingan tentang agama kepada anak saya apalagi tentang shalat dan membaca Al-Quran, dengan sedikitnya pengetahuan yang saya miliki, sehingga saya belum bisa sepenuhnya mengarahkan anak saya dalam hal membimbing shalat dan membaca Al-Quran.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Hasil *Observasi*, di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Tanggal 20 Agustus 2022.

<sup>73</sup> Suten Simamora, Orang Tua Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2022, Pukul 19:30 WIB

Sementara Hasil wawancara dengan bapak Asran

Simamora mengatakan bahwa:

Saya jarang memberikan bimbingan keagamaan terhadap anak saya, disebabkan ilmu pengetahuan yang saya peroleh tentang agama masih kurang, walaupun itu dalam bidang shalat dan membaca Al-Quran. Saya tidak begitu banyak mengetahui tentang yang berkenaan dengan shalat. Terkadang saya shalat hanya mengikuti orang lain shalat, begitu juga dengan membaca Al-Quran, dengan keterbatasan pengetahuan yang saya miliki inilah yang membuat saya kurang berperan dalam membimbing keagamaan anak saya.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nasrun

Simamora ia mengatakan bahwa:

Yang menjadi faktor penghambat bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama pada anak adalah kurangnya pengetahuan agama orang tua dalam membina anaknya. Jadi orang tua hanya bisa mengarahkan anaknya misalnya menyuruh anaknya pergi kesekolah madrasah, menyuruh anaknya mengaji di tempat pengajian yang ada di Desa tersebut.<sup>75</sup>

#### **b. Pekerjaan orang tua**

Kurangnya pengetahuan orang tua tentang agama, pekerjaan orang tuapun sangat mempengaruhi dalam pembinaan keagamaan anak. Masyarakat di Dusun Paran Padang Desa Balakka kebanyakan penduduknya bekerja sebagai petani, karena

---

<sup>74</sup> Asran Simamora, Orang Tua Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2022, Pukul 20:00 WIB

<sup>75</sup> Ikmal Rijai Simamora, Alim Ulama di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2022, Pukul 21:00 WIB

pekerjaan inilah orang tua jarang memiliki waktu yang luang untuk anaknya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat orang tua kurang dalam mengarahkan anak-anaknya untuk melaksanakan shalat. Karena sebagai petani berangkat dari rumah pada waktu pagi dan pulang pada sore hari. Hal inilah yang menyebabkan orang tua kurang berperan dalam membimbing anak.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kasanah Harahap sebagai orang tua mengatakan bahwa:

Sebagai orang tua mengatakan tindakan yang saya lakukan dalam hal ibadah shalat dan membaca Al-Quran masih kurang, karena saya tidak dapat mengawasi apakah ia shalat atau tidak, hal ini disebabkan pekerjaan saya, sehingga bimbingan keagamaan anak tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu saya tidak bisa memberikan bimbingan keagamaan sepenuhnya kepada anak-anak saya.<sup>77</sup>

Kemudian wawancara dengan bapak Ansa Martua Simamora mengatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing keagamaan anak, kebanyakan orang tua memiliki pekerjaan sebagai petani, sebagai petani banyak menghabiskan waktu dan tenaga yang lebih di tempat kerja, pulang dari kerja sudah merasa lelah dan ingin segera istirahat, dengan keadaan seperti ini orang tua jarang memiliki waktu berkumpul bersama anak-anak.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Hasil *Observasi*, di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Tanggal 20 Agustus 2022.

<sup>77</sup> Kasanah Harahap, Orang Tua Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2022, Pukul 08:30 WIB

<sup>78</sup> Ansa Martua Simamora, Orang Tua Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2022, Pukul 11:00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aliabin Simamora ia mengatakan bahwa:

Pekerjaan merupakan faktor kurang berperannya orang tua dalam membimbing keagamaan anak. Karena orang tua terlalu sibuk bekerja untuk mencari nafkah mengakibatkan kurang berperan dalam membimbing keagamaan. Karena orang tua berangkat pada pagi hari dan terkadang pulang sore hari mengakibatkan orang tua tidak bisa membimbing anaknya sepenuhnya.<sup>79</sup>

### c. Kurangnya perhatian terhadap anak

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa kesibukan orang tua dalam mencari nafkah itu sangat berpengaruh bagi anak, karena peneliti melihat masih ada orang tua yang tidak dapat membagi waktunya untuk anak-anaknya. Tetapi ada juga orang tua yang dapat membagi waktunya untuk anak-anaknya walaupun sudah sibuk seharian mencari nafkah, karena mereka takut anak mereka kelak kurang paham tentang agama.<sup>80</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Aslamiah Pulungan mengatakan bahwa:

Cara membimbing kesadaran beragama yang saya berikan kepada anak-anak saya belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena saya sibuk bekerja, saya pergi dari pagi hingga sore hari. Sehingga pulang dari tempat kerja seharian sampai ke rumah badan terasa lelah dan ingin

---

<sup>79</sup> Aliabin Simamora, Harajaon di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2022, Pukul 20:30 WIB

<sup>80</sup> Hasil *Observasi*, di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Tanggal 21 Agustus 2022.

beristirahat. Maka saya jarang memperhatikan anak saya karena sibuk untuk bekerja”.<sup>81</sup>

Hasil wawancara dengan dengan bapak Abdul Karim Simamora ia mengatakan bahwa sanya:

Saya tidak begitu membimbing anak terhadap kesadaran beragama dalam pembinaan aqidah, shalat, membaca Al-Quran melaksanakan ibadah shalat dan menanamkan akhlak yang baik kepada anak-anak karena saya terlalu sibuk untuk mencari nafkah demi kebutuhan keluarga sehingga saya tidak bisa membagi waktu untuk mengajari anak-anak, karena kesibukannya dalam bekerja sehari hari. Tetapi walaupun saya sibuk mencari nafkah, jika saya ada waktu luang saya mengajari anak akan tetapi jika tidak saya selalu menyuruh anak untuk mengikuti pengajian atau memasukkan anak ke sekolah madrasah”.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa orang tua masih kurang membimbing anak terhadap kesadaran beragama pada anak baik dalam kesadaran beragama pada anak dalam bentuk aqidah kepada anak, shalat, membaca Al-Quran dan menanamkan akhlak mulia, dikarenakan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Irhas Simamora ia mengatakan bahwa:

Bahwa orang tua kurang perhatian terhadap anak, karena sibuk bekerja berangkat pada pagi hari dan pulang sore hari

---

<sup>81</sup> Aslamiah Pulungan, Orang Tua Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 21 Agustus 2022, Pukul 11:30 WIB

<sup>82</sup> Abdul Karim Simamora, Orang Tua Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 21 Agustus 2022, Pukul 20.30 WIB

mengakibatkan orang tua kurang perhatian terhadap anaknya.<sup>83</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

1. Pengamalan Beragama anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pengamalan beragama anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka yaitu bahwa anak-anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka yaitu melaksanakan shalat magrib saja setiap hari karena orang tua tidak membiasakan anak melaksanakan shalat sejak usia dini karena sedikit memiliki waktu bersama anak-anaknya, anak-anak melaksanakan shalat juga karena takut sama orang tuanya, dan karena mengikut-ikut sama teman-temannya.

Kemudian anak-anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka juga membaca Al-Quran ada yang mengaji di rumah diajari oleh orang tua mereka dan ada yang mendatangi guru mengaji. Dan yang terakhir kesadaran beragama anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka yaitu berakhlak mulia masih kurang seperti bertutur kata yang sopan terutama kepada yang lebih tua darinya.

2. Bentuk-bentuk bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama pada anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>83</sup> Irhas Simamora, Orang Tua Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 21 Agustus 2022, Pukul 21:00 WIB

Bentuk-bentuk bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap kesadaran beragama pada anak yaitu dengan menanamkan aqidah kepada anak dengan mengajarkan kepada anak tentang rukun iman, nama-nama malaikat, sifat-sifat Allah, sifat-sifat Rasul kepada anak. Akan tetapi masih ada orang tua yang kurang berperan dalam menanamkan aqidah kepada anaknya akibat kurangnya pengetahuan agama orang tua tersebut.

Kemudian bentuk-bentuk bimbingan yang dilakukan orang tua yaitu tentang menyuruh melaksanakan shalat. Ada orang tua selalu menyuruh anaknya dalam melaksanakan shalat magrib dan subuh saja walaupun sibuk bekerja setiap hari. Akan tetapi masih ada orang tua yang kurang membimbing anaknya tentang pelaksanaan shalat karena sibuk bekerja dan lupa atas tanggungjawabnya sebagai orang tua mengajarkan kepada anak tentang shalat dan membimbingnya untuk lebih baik.

Bentuk-bentuk bimbingan orang tua yaitu dalam membaca Al-Quran. Orang tua dalam membimbing membaca Al-Quran ada yang membimbing langsung yaitu dengan mengajari si anak langsung tanpa di datangkan guru mengaji. Kemudian juga ada orang tua yang tidak membimbing langsung hanya si anak yang mendatangi guru mengaji tersebut.

Bentuk-bentuk bimbingan orang tua dalam mengajarkan akhlak yang baik yaitu dengan mengajarkan kepada anak supaya memiliki

akhlak yang baik dengan bertutur kata yang sopan baik kepada teman sebaya terutama kepada yang lebih tua darinya.

3. Faktor penghambat bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama pada anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara

Menjadi faktor penghambat bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama pada anak yaitu kurangnya pengetahuan agama orang tua yang mengakibatkan orang tua kurang membimbing kesadaran beragama pada anak, faktor ekonomi dimana orang tua sibuk bekerja untuk mencari nafkah dan kurangnya perhatian orang tua.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya informan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada daftar pertanyaan, tidak dapat peneliti menjamin kejujuran dan objektivitas mereka.
2. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan.
3. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari peneliti selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, baik yang berupa ayat *qouliyah* (ucapan) maupun *kauniyah* (penciptaan). Karena itu tentu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang telah baik dari sekarang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengamalan beragama anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara masih kurang, baik itu dari segi, pelaksanaan shalat, membaca Al-Quran, dan berakhlak yang baik.
2. Bentuk-bentuk bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama pada anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa sebagian orang tua membimbing anaknya yaitu dengan cara menanamkan akidah, membimbing anak melaksanakan shalat, membimbing anak belajar membaca Al-Quran, dan membimbing anak supaya memiliki akhlak yang baik.
3. Faktor penghambat bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama pada anak adalah kurangnya pengetahuan agama orang tua, pekerjaan orang tua dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

#### **B. Saran-Saran**

Sejalan dengan kesimpulan di atas, dapat di ambil saran-saran yang dapat ditunjukkan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada orang tua agar ikut memperhatikan masalah pengamalan beragama terutama dalam hal bantuan menumbuhkan kesadaran beragama jangan terlalu sibuk untuk bekerja, menghukum anak jika melakukan kesalahan, jauhkan dari teman-teman yang menyeleweng, agar pelaksanaan ibadah shalat dan membaca Al-Quran berjalan dengan sebaik-baiknya.
2. Kepada orang tua supaya membimbing anak untuk menanamkan akidah, melaksanakan shalat, membimbing anak belajar membaca Al-Quran, dan membimbing anak supaya memiliki akhlak yang baik, jangan terlalu sibuk untuk mencari nafkah sehingga lupa tanggungjawab terhadap anak.
3. Hendaklah orang tua membimbing terhadap kesadaran beragama pada anak-anaknya secara kontinu agar keagamaan anak-anak lebih baik. Apabila orang tua memiliki keterbatasan ilmu agama hendaknya orang tua memasukkan anaknya ke sekolah Madrasah Diniyatul Awaliyah (MDA), jangan terlalu sibuk untuk bekerja sehingga kesadaran beragama anak berkurang, dan menumbuhkan perhatian kepada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Kesadaran Beragama Pada Anak*, Al-Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 1, No. 1 Juni 2019
- Abdullah Faisal, Konsepsi Ibnu Miskawaih Tentang Moral, Etika Dan Akhlak Serta Relevansinya Bagi Pendidikan Islam, *Journal Of Research And Thought Of Islamic Education*, Vol. 3, No. 1, April 2020
- Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Ainiyah Nur, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013
- Al-Ghazali Imam, *Mukhtashar Ihya Ulumuddin* Jakarta Timur: Akbar Media, 2008
- Amin Munirul, dkk, *Psikologi Kesempurnaan* Yogyakarta: Ar Ruz., 2005
- Ancok Djameluddin, dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam ; Solusi Islam akan Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005, Cet . I,
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Atosakhi Antonius Gea, *Relasasi dengan Diri Sendiri*, Jakarta: Elexmedia Komputindo, 2002
- Bahri Syaiful Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga Sebuah Persepektif Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.ke-1
- Budiman Haris *Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam*, Al-Tazkiyyah Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 Mei 2015
- Bukhari Shahih, *Bab Pendapat Tentang Anak Orang Kafir*, No. 1296, Maktabah Syamilah Vol 3,15
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- Fahimah Iim, *Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Hawa*, Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2019
- Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Hamka, *Lembaga Budi*, Cet.II Jakarta: Republika, 2016

- Hasanah Hasyim, "Peran Strategis Aktivis Nurul Jannah al Firdaus dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin Kota," *Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan STAIN Salatiga*, 7, 2, 2013
- Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Heri Totong, Pembinaan Kesadaran Beragama Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam Di Lapas Kelas Iib Anak Wanita Tangerang, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, No. 2, November 2019
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Kahmad Dadang, *Sosiologi Agama* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Ketut Dewa Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan* Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Langgulung Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al Husna 1986
- Miskawaih Ibnu, *Menuju Kesempurnaan Akhlaq: Buku Daras Pertama Tentang Filsafat Etika*, terj. Helmi Hidayat Bandung: Mizan, 1997
- Maskawaih Ibnu, *Tahzib al-Akhlaq wa al-Takhthir al-A'raq* Mesir: al-Husainiyah, 1392
- M. Moeliono Anton, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Mu'awanah Elfi dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Muhyidin Muhamad, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Sholehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja* Yogyakarta: Diva Press, 2006
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020
- Nasth Abdullah Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: Asqifa, 1987

Nasution Harun, *Ensiklopedi Islam Indonesia* Jakarta: Djambatan, 1994

Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998

Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Citapustaka Media 2007

Zaini Syahminan, *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Surabaya : Al-Ikhlash, 2009

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. DATA PRIBADI**

Nama : Etika Rahmi Simamora  
Nim : 18 201 00207  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tgl. Lahir: Paran Padang, 07 Juli 1999  
Umur : 23 Tahun  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan: Indonesia  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Balakka, Kec.Padang Bolak Julu  
Kab.Padang Lawas Utara, Kode Pos 22742  
Email : etikarahmi40@gmail.com

### **II. DATA ORANGTUA**

Ayah : Syafiruddin Simamora  
Pekerjaan : Petani  
Ibu : Ramlah Nasution  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Balakka, Kec.Padang Bolak Julu  
Kab.Padang Lawas Utara, Kode Pos 22742

### **III. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SDN Batugana 2006 - 2012
2. MTSS Islamiyah Tanjung Ubar Hasan Nauli 2012 - 2015
3. MAS Islamiyah Tanjung Ubar Hasan Nauli 2015 - 2018
4. Tahun 2018 Melanjutkan Pendidikan Program S-1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam 2018 - 2022.

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Anak Di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.”. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi:

1. Pengamalan beragama Anak dalam menjalankan ibadah Shalat di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Pengamalan Beragama Anak untuk Membaca Al-Quran di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Pengamalan Beragama Anak dalam Berakhlak yang Baik di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara
4. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Pada Anak di Desa Paran Padang, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara
5. Faktor penghambat bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama pada anak di Desa Paran Padang, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara Dengan Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia 6-12**

##### **Tahun**

1. Apakah bapak/ibu mencontohkan shalat kepada anak?
2. Bagaimana cara bapak/ibu menasehati anak agar melaksanakan shalat?
3. Apa hukuman yang bapak/ ibu berikan jika anak tidak melaksanakan shalat?
4. Bagaimana cara bapak/ibu untuk membiasakan anak dalam mengerjakan shalat?
5. Bagaimana cara bapak/ibu mengawasi anak supaya mengerjakan shalat?
6. Apakah bapak/ibu membaca Al-Quran di rumah supaya di contoh anak?
7. Bagaimana cara bapak/ibu menasehati anak agar membaca Al-Quran?
8. Apa hukuman yang bapak/ibu berikan jika anak tidak membaca Al-Quran?
9. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak agar membaca Al-Quran?
10. Bagaimana cara bapak/ibu mengawasi anak supaya membaca Al-Quran?

11. Apakah bapak/ibu bertutur kata yang santun supaya dicontoh anak?
12. Bagaimana cara bapak/ibu Membiasakan anak cara berpaikan yang sopan?
13. Bagaimana cara bapak/ibu mengawasi anak agar tidak terpengaruh oleh lingkungannya, seperti kebiasaan teman temannya yang suka menggunakan kata-kata kotor?
14. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada anak apa saja perilaku akhlak yang baik dan perilaku akhlak yang buruk?
15. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan akidah kepada anak?

**B. Wawancara Dengan Anak Usia 6-12 Tahun**

1. Apakah orang tua mencontohkan shalat kepada kamu?
2. Bagaimana cara orang tua menasehati kamu untuk melaksanakan shalat?
3. Apa hukuman yang diberikan orang tua jika kamu tidak melaksanakan shalat?
4. Bagaimana cara orang tua untuk membiasakan kamu dalam mengerjakan shalat?
5. Bagaimana cara orang tua mengawasi kamu supaya mengerjakan shalat?
6. Apakah orang tua membaca Al-Quran di rumah?
7. Bagaimana cara orang tua menasehati kamu agar membaca Al-Quran?

8. Apa hukuman yang diberikan orang tua jika kamu tidak membaca Al-Quran?
9. Bagaimana cara orang tua membiasakan kamu agar membaca Al-Quran?
10. Bagaimana cara orang tua mengawasi kamu supaya membaca Al-Quran?
11. Apakah orang tua bertutur kata yang santun?
12. Bagaimana cara orang tua Membiasakan kamu cara berperilaku yang sopan?
13. Bagaimana cara orang tua mengawasi kamu agar tidak terpengaruh oleh lingkungannya, seperti kebiasaan teman teman yang suka menggunakan kata-kata kotor?
14. Bagaimana cara orang tua mengajarkan kepada kamu apa saja perilaku akhlak yang baik dan perilaku akhlak yang buruk?
15. Bagaimana cara orang tua menanamkan akidah kepada kamu?

### Lampiran 3

#### HASIL OBSERVASI

No	Topik Observasi	Hasil Observasi
1.	Pengamalan beragama Anak dalam menjalankan ibadah Shalat di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara	Pengamalan beragama anak tentang melaksanakan shalat masih kurang mereka hanya mengerjakan shalat magrib saja. Karena tidak semua orang tua membimbing anaknya tentang shalat dan hanya mengandalkan sekolah dalam membimbing anaknya. Orang tua yang tidak membimbing anaknya melaksanakan shalat karena sibuk bekerja sehingga sangat sedikit waktu bersama anak, kurangnya pengetahuan agama orang tua, dan asik bermain bersama teman-temannya sehingga malas untuk melaksanakan shalat.
2.	Pengamalan Beragama Anak untuk Membaca Al-Quran di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara	Pengamalan beragama anak tentang membaca al-quran di dusun paran padang desa Balakka masih kurang juga kerena masih ada orang tua yang mengandalkan guru mengaji dan menyuruh anaknya pergi membaca Al-Quran ketempat pengajian yang ada di desa tersebut, bukan membimbing anaknya membaca Al-Quran secara langsung di rumah.
3.	Pengamalan Beragama Anak dalam Berakhlak yang Baik di Dusun Paran Padang Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak	Pengamalan beragama anak tentang berakhlak yang baik masih kurang karena masih ada anak yang tidak bertutur kata yang baik, baik itu kepada yang lebih tua darinya atau yang lebih muda darinya. Ini

	<p>Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara</p>	<p>disebabkan karena orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga tidak sempat mengajari anak kata-kata yang baik untuk digunakan dalam keseharian sejak kecil, dan orang tua tidak memarahi anak jika mendengar anak bertutur kata yang tidak baik.</p>
<p>4.</p>	<p>Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Pada Anak di Desa Paran Padang, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara</p>	<p>Bentuk-bentuk bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama pada anak adalah menanamkan akidah dalam hal ini sebagian orang tua hanya menyampaikan saja untuk berpegang teguh kepada Allah, kemudian tidak pernah memberikan contoh berpegang teguh kepada Allah itu seperti apa, ini disebabkan karena kesibukan orang tua mencari bekerja sehingga tidak mempunyai banyak waktu bersama anak.</p> <p>Membimbing anak melaksanakan shalat, dalam hal ini sebagian orang tua hanya menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat saja tidak pernah membimbingnya saat melaksanakan shalat apakah shalat ananya tersebut benar atau salah. Ini juga disebabkan karena sibuknya orang tua bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk memimbing anaknya, dan hanya mengandalkan guru di sekolah saja.</p> <p>Membimbing anak membaca Al-Quran, dalam hal ini sebagian orang tua hanya menyuruh anak untuk membaca Al-Quran di tempat pengajian saja, kemudian tidak</p>

		<p>pernah menanyak kepada anak apa yang dipelajari di tempat pengajian, dan tidak pernah mendengarkan anak membaca Al-Quran apakah bacaannya sudah benar atau salah. Ini juga disebabkan karena kurangnya waktu bersama anak dan kurangnya ilmu agama orang tua.</p> <p>Membimbing anak supaya memiliki akhlak yang baik. Dalam hal ini Cara orang tua membimbing anak adalah sebagian orang tua hanya menyampaikan saja harus bertutur kata yang baik, akan tetapi orang tua tidak pernah mencontohkan bagaimana cara bertutur kata yang baik tersebut, dan jika orang tua mendengar anak tidak bertutur kata yang baik orang tua tidak memarahinya dan memberi hukuman kepada anak tersebut.</p>
5	<p>Faktor penghambat bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama pada anak di Desa Paran Padang, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara</p>	<p>Faktor penghambat bimbingan orang tua terhadap kesadaran beragama pada anak adalah kurangnya pengetahuan agama orang tua, pekerjaan orang tua, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.</p>

## Lampiran 4

### HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1.	Apakah bapak/ibu mencontohkan shalat kepada anak?	Sebagian Orang tua mencontohkan shalat kepada anaknya, walaupun Orang tua sibuk bekerja akan tetapi sebagian orang tua hanya bertanya kepada anak apakah sudah melaksanakan shalat atau belum melaksanakan shalat.
2.	Bagaimana cara bapak/ibu menasehati anak agar melaksanakan shalat?	Sebagian orang tua menasehati anaknya dengan memulainya sejak kecil, orang tua juga selalu mengatakan bahwa jika kita tidak melaksanakan shalat akan mendapat dosa yang sangat besar dan akan masuk neraka.
3.	Apa hukuman yang bapak/ibu berikan jika anak tidak melaksanakan shalat?	Orang tua selalu menyuruh anak untuk menghafal surah pendek jika tidak mengerjakan shalat, dan memberikan ancaman terhadap anak jika tidak shalat maka akan di kasih hukuman yaitu tidak dikasih jajan di sekolah.
4.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk membiasakan anak dalam mengerjakan shalat?	Kalau anak saya belum melaksanakan shalat kalau masih ada waktu saya suruh untuk melaksanakannya, kalau tidak ada lagi waktu shalat saya tidak lupa untuk menasehatinya dan besok sampai seterusnya harus melaksanakan shalat karena shalat adalah tiang agama.
5.	Bagaimana cara bapak/ibu mengawasi anak supaya	Orang tua selalu mengingatkan anak jika untuk shalat jika sudah masuk waktu shalat, selalu bertanya kepada kawan-kawan dan guru

	mengerjakan shalat?	mengajinya apakah dia sudah mengerjakan shalat.
6.	Apakah bapak/ibu membaca Al-Quran di rumah supaya di contoh anak?	Sebagian orang tua membaca Al-Quran di rumah supaya dicontoh anaknya membaca Al-Quran. Akan tetapi ada sebagian orang tua yang tidak mencontohkan langsung kepada anaknya akan tetapi dengan menyuruh anaknya pergi ke tempat pengajian yang ada di Desa tersebut.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu menasehati anak agar membaca Al-Quran?	Saya selalu menjelaskan pentingnya membaca Al-Quran, selalu menasehati anak bahwa siapa yang membaca Al-Quran akan mendapat pahala dan memberikan pujian saat mendengarkan anak membaca Al-Quran.
8.	Apa hukuman yang bapak/ibu berikan jika anak tidak membaca Al-Quran?	Saya selalu memberikan hukuman yaitu dengan mengancamnya untuk di kasih tau kepada guru mengaji supaya tidak boleh lagi mengaji selama 3 hari, dan menyuruh anak menghafal surah pendek.
9.	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak agar membaca Al-Quran?	Apabila saya mendengar anak saya membaca Al-Quran saya memberi pujian, tidak memaksa, memberikan contoh, dan memberikan hadiah jika cara membacanya sudah bagus.
10	Bagaimana cara bapak/ibu mengawasi anak supaya membaca Al-Quran?	Orang tua selalu menyuruhnya untuk pergi mengaji ke tempat pengajian dan tidak lupa bertanya kepada guru mengaji apakah anaknya mengaji dan apakah cara membacanya sudah bagus.
11.	Apakah bapak/ibu	Sebagian orang tua jika di depan anaknya

	bertutur kata yang santun supaya dicontoh anak?	selalu bertutur kata yang santun supaya tidak di dengarkan oleh anak. Dengan mengajarkan kepada anak tentang mana perkataan yang baik dan yang buruk. Dan selalu menasehatinya supaya tidak mengikuti kawan-kawannya.
12.	Bagaimana cara bapak/ibu Membiasakan anak cara berpaikan yang sopan?	Sebagian Orang tua selalu mengajarkan kepada anaknya sejak kecil untuk berpakaian yang sopan. Karena dalam Islam diajarkan supaya memakai pakaian yang sopan. Dan ada juga orang tua yang tidak mengajarkan anaknya untuk berpakaian yang sopat sesuai syariat islam.
13.	Bagaimana cara bapak/ibu mengawasi anak agar tidak terpengaruh oleh lingkungannya, seperti kebiasaan teman temannya yang suka menggunakan kata-kata kotor?	Orang tua selalu memberikan nasehat agar tidak boleh meniru kawannya yang sering berkata kotor, dan saya tidak membolehkan anak saya berteman dengan anak yang sering berkata kotor, dan jika saya mendengarnya saya akan memarahinya.
14	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada anak apa saja perilaku akhlak yang baik dan perilaku akhlak yang buruk?	Orang tua selalu mengajarkan kepada anak apa-apa saja perilaku yang tidak boleh untuk ditiru misalnya mencuri, bertutur kata yang tidak sopan. Dan menjelaskan kepada anak juga tentang perilaku yan baik misalnya bertutur kata yang baik, baik kepada yang lebih tua maupun yang lebih muda.

15	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan akidah kepada anak?	Sebagian orang tua mengajarkan tentang rukun iman kepada anak anaknya, mengajarkan kisah-kisah Nabi sejak dini kemudian dia menjelaskan juga bahwa Allah yang menciptakan langit dan bumi, kemudian meyuruh anaknya menghafal sifat-sifat Allah, nama-nama malaikat kepada anaknya dengan cara bernyanyi
----	---	--

## Lampiran 5

### HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK USIA 6-12 TAHUN

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1.	Apakah orang tua mencontohkan shalat kepada kamu?	Orang tua terkadang mencontohkan shalat kepada saya, walaupun Orang tua saya sibuk bekerja dan orang tua saya selalu bertanya kepada saya apakah sudah melaksanakan shalat atau belum melaksanakan shalat.
2.	Bagaimana cara orang tua menasehati kamu untuk melaksanakan shalat?	Orang tua menasehati saya dengan memulainya sejak kecil, orang tua juga selalu mengatakan bahwa jika kita tidak melaksanakan shalat akan mendapat dosa yang sangat besar dan akan masuk neraka.
3.	Apa hukuman yang diberikan orang tua jika kamu tidak melaksanakan shalat?	Orang tua selalu menyuruh saya untuk menghafal surah pendek jika tidak mengerjakan shalat, dan memberikan ancaman kepada saya jika tidak shalat maka akan di kasih hukuman yaitu tidak dikasih jajan di sekolah.
4.	Bagaimana cara orang tua untuk membiasakan kamu dalam mengerjakan shalat?	Kalau saya belum melaksanakan shalat kalau masih ada waktu saya disuruh untuk melaksanakannya, kalau tidak ada lagi waktu shalat orang tua saya tidak lupa untuk menasehati saya dan besok sampai seterusnya harus melaksanakan shalat karena shalat adalah tiang agama.
5.	Bagaimana cara orang tua mengawasi kamu	Orang tua selalu mengingatkan saya untuk shalat jika sudah masuk waktu shalat, selalu

	supaya mengerjakan shalat?	bertanya kepada kawan-kawan dan guru mengaji apakah saya sudah mengerjakan shalat atau belum.
6.	Apakah orang tua membaca Al-Quran di rumah?	Orang tua saya selalu membaca Al-Quran di rumah kalau dia ada waktu, dan orang tua saya membaca Al-Quran hanya setelah shalat magrib saja.
7.	Bagaimana cara orang tua menasehati kamu agar membaca Al-Quran?	Orang tua selalu menjelaskan pentingnya membaca Al-Quran, selalu menasehati saya bahwa siapa yang membaca Al-Quran akan mendapat pahala dan memberikan pujian saat mendengarkan saya membaca Al-Quran.
8.	Apa hukuman yang diberikan orang tua jika kamu tidak membaca Al-Quran?	Orang tua selalu memberikan hukuman yaitu dengan mengancam saya untuk di kasih tau kepada guru mengaji supaya tidak boleh lagi mengaji selama 3 hari, dan menyuruh saya menghafal surah pendek.
9.	Bagaimana cara orang tua membiasakan kamu agar membaca Al-Quran?	Apabila orang tua mendengar saya membaca Al-Quran orang tua saya memberi pujian, tidak memaksa, memberikan contoh, dan memberikan hadiah jika cara membaca saya sudah bagus.
10	Bagaimana cara orang tua mengawasi kamu supaya membaca Al-Quran?	Orang tua selalu menyuruh saya untuk pergi mengaji ke tempat pengajian dan tidak lupa bertanya kepada guru mengaji apakah saya mengaji dan apakah cara membaca saya sudah bagus.
11.	Apakah orang tua bertutur kata yang	Orang tua jika di depan saya selalu bertutur kata yang santun tidak pernah bertutur kata

	santun?	yang kotor, jika orang tua mendengar saya berkata kotor saya akan dimarahi.
12.	Bagaimana cara orang tua Membiasakan kamu cara berpakaian yang sopan?	Orang tua selalu mengajarkan kepada saya sejak kecil untuk berpakaian yang sopan. Orang tua juga tidak pernah lupa berkata bahwa dalam Islam diajarkan supaya memakai pakaian yang sopan.
13.	Bagaimana cara orang tua mengawasi kamu agar tidak terpengaruh oleh lingkungannya, seperti kebiasaan teman teman yang suka menggunakan kata-kata kotor?	Orang tua selalu memberikan nasehat agar tidak boleh meniru kawan yang sering berkata kotor, dan orang tua tidak membolehkan saya berteman dengan anak yang sering berkata kotor, dan jika orang tua mendengar, saya akan memarahi.
14	Bagaimana cara orang tua mengajarkan kepada anak apa saja perilaku akhlak yang baik dan perilaku akhlak yang buruk?	Orang tua selalu mengajarkan kepada saya apa-apa saja perilaku yang tidak boleh untuk ditiru misalnya mencuri, bertutur kata yang tidak sopan. Dan menjelaskan kepada saya juga tentang perilaku yang baik misalnya bertutur kata yang baik, baik kepada yang lebih tua maupun yang lebih muda.
15	Bagaimana cara orang tua menanamkan akidah kepada anak?	Orang tua mengajarkan tentang rukun iman kepada saya, mengajarkan kisah-kisah Nabi sejak dini kemudian dia menjelaskan juga bahwa Allah yang menciptakan langit dan bumi, kemudian meyeruh saya menghafal sifat-sifat Allah, nama-nama malaikat kepada

		saya dengan cara bernyanyi supaya cepat dapat.
--	--	--

## Lampiran 6

### DOKUMENTASI



Wawancara dengan orang tua anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka



Wawancara dengan Alim Ulama di Dusun Paran Padang Desa Balakka



Wawancara dengan orang tua anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka



Wawancara dengan anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka



Wawancara dengan kepala desa di Dusun Paran Padang Desa Balakka



Wawancara dengan anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka





Gambar anak mengaji di pengajian



gambar tentang orang tua membimbing anak membaca Al-Quran





Gambar tentang kesibukan anak dalam bermain



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : B 2606 /In.14/E.1/PP. 009/08 /2022

31 Agustus 2022

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**  
**Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. **Dra. Asnah, M.A.**

(Pembimbing I)

2. **Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi**

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Etika Rahmi Simamora
NIM	: 1820100207
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama pada Anak di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Lis, Nurhanita Syahida Siregar, S. Psi., M.A.**  
NIP.19801224200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI

Sekretaris Program Studi PAI

**Dwi Maulida Sari, M. Pd.**  
NIP.19930807 201903 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: [fik-@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:fik-@iain-padangsidimpuan.ac.id)

Nomor : B - 2381 /In.14/E.1/TL.00/08/2022  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

**Yth. Kepala Desa Paran Padang Kecamatan Padang Bolak Julu  
Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Etika Rahmi Simamora  
Nim : 1820100207  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Balakka

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama pada Anak di Desa Paran Padang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, // Agustus 2022  
a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, MA  
NIP. 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**  
**KECAMATAN PADANG BOLAK JULU**  
**DESA BALAKKA**

Kode pos 22753

**SURATKETERANGAN**

Nomor: 41/10/KD/2022

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan nomor: B-2381/In.14/E.1/TL.00/08/2022 Tanggal 11 Agustus 2022 Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi, dengan ini Kepala Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Menerangkan:

Nama : **ETIKA RAHMI SIMAMORA**  
Nim : 1820100207  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Balakka

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di Dusun Paran Padang Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dalam rangka menyelesaikan skripsi yang bersangkutan dengan judul "BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP KESADARAN BERAGAMA PADA ANAK DI DUSUN PARAN PADANG DESA BALAKKA KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Balakka, 11 September 2022  
Kepala Desa Balakka  
Kecamatan Padang Bolak Julu



**EDI SANTARA SIREGAR**

